



**IMPLEMENTASI APLIKASI *E-FORM* DALAM PELAPORAN  
SPT TAHUNAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI (WPOP) JENIS 1770  
DI KPP PRATAMA PEKALONGAN**

**Tugas Akhir**

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Ahli Madya  
Program Studi Manajemen Perpajakan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
Universitas Pancasakti Tegal

Oleh :

**Dimas Agus Nugroho**

**NPM : 4217300010**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PERPAJAKAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL**

**2020**



**IMPLEMENTASI APLIKASI *E-FORM* DALAM PELAPORAN  
SPT TAHUNAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI (WPOP) JENIS 1770  
DI KPP PRATAMA PEKALONGAN**

**Tugas Akhir**

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Ahli Madya  
Program Studi Manajemen Perpajakan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
Universitas Pancasakti Tegal

Oleh :

**Dimas Agus Nugroho**

**NPM : 4217300010**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PERPAJAKAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL**

**2020**

**IMPLEMENTASI APLIKASI *E-FORM* DALAM PELAPORAN**  
**SPT TAHUNAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI (WPOP) JENIS 1770**  
**DI KPP PRATAMA PEKALONGAN**

**Tugas Akhir**

Oleh :

**Dimas Agus Nugroho**

**NPM : 4217300010**

**Disetujui Oleh Pembimbing**

Tegal,

Mengetahui :

**Dekan,**

**Dosen Pembimbing,**



**Dr. Dien Novienty R, S.E., M.M.Ak.,CA**  
**NIPY.1366288111975**



**Amirah, S.E.I., M.Sc.**  
**NIPY.165629111984**

## PENGESAHAN UJIAN TAHAP AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa Tugas Akhir berjudul :

**Implementasi Aplikasi E-Form Dalam Pelaporan SPT Tahunan Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) Jenis 1770 Di KPP Pratama Pekalongan**

yang diajukan oleh Dimas Agus Nugroho, NPM : 4217300010 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

Penguji I,



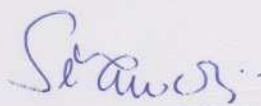
Dr. Gunistiyo, M.Si  
NIP. 19620518 987031001

Penguji II,



Amirah, S.E.I., M.Sc  
NIPY. 165629111984

Penguji III,



Setyowati Subroto, S.E., M.Si.  
NIP. 19780509 2005012002

Mengetahui :  
Dekan,



Dr. Dien Noviany R. S.E., M.M. Akt. CA  
NIPY. 136628111975

## PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

---

Saya Dimas Agus Nugroho, yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa Tugas Akhir yang saya ajukan ini adalah hasil karya sendiri untuk mendapatkan gelar . Karya ini adalah milik saya, karena itu pertanggungjawabannya sepenuhnya berada pada saya.

---

Tegal, 31 Juli 2020

Yang Menyatakan,



Dimas Agus Nugroho

## **KATA PENGANTAR**

Dengan memanjatkan puji syukur kehadlirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya, maka selesailah sudah penyusunan tugas akhir ini. Tugas akhir ini dibuat sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Diploma 3 Manajemen Perpajakan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.

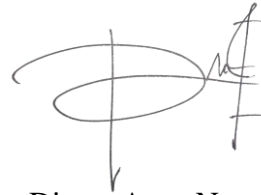
Dengan rasa berhutang budi yang sebesar-besarnya, penulis sampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Dr. Dien Novianty R., S.E., M.M., Akt., C.A., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Amirah, S.Ei., M.Sc. Selaku Ketua Program Studi Manajemen Perpajakan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal, dan Selaku Wali Dosen Program Studi Manajemen Perpajakan Tahun Akademik 2017/18. Serta selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, nasehat, dan dukungannya selama penulis menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Seluruh keluarga besar Kantor Pelayanan Pajak Pratama Pekalongan yang telah membantu selama kegiatan magang. Terima kasih telah bersedia untuk memberikan data-data dan informasi terkait dengan penulisan Tugas Akhir.
4. Teman-teman satu perjuangan DIII Manajemen Perpajakan dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran, kritik, dan segala bentuk pengarahannya dari

semua pihak untuk perbaikan tugas akhir ini. Penulis berharap agar tugas akhir ini dapat memberikan sumbangsih terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang perpajakan.

Pemalang, 31 Juli 2020

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized 'D' followed by 'imas Agus Nugroho' in a cursive script.

Dimas Agus Nugroho

## **MOTTO & PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

**“Bersikap baiklah kepada semua orang, perihal orang lain bersikap baik atau tidak kepada kita, itu biarlah menjadi urusan mereka”**

### **PERSEMBAHAN**

1. Kepada Allah SWT yang dengan ridho-Nya sehingga laporan akhir ini dapat terselesaikan.
2. Orang Tua tercinta khususnya Mamake beserta keluargaku yang selalu memberikan doa restunya dalam setiap langkah-langkahku.
3. Kakak yang selalu bersabar dan terus membantu keluarga dalam berbagai keadaan.
4. Untuk Bambang My Little Kitty yang telah mengubah suasana hati selama setahun belakang ini.
5. Para pembaca dan semua pihak yang telah berpartisipasi dalam pembuatan laporan akhir ini.



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR .....	ii
PENGESAHAN UJIAN TAHAP AKHIR.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
MOTTO & PERSEMBAHAN .....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I : PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Ruang Lingkup Pembahasan .....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penulisan .....	5
D. Metode Pengumpulan Data.....	6
BAB II : GAMBARAN UMUM.....	8
A. Sejarah Kantor Pelayanan Pajak Pratama Pekalongan .....	8
B. Wilayah Kerja Kantor Pelayanan Pajak Pratama Pekalongan.....	10
C. Visi, Misi dan Nilai KPP Pratama Pekalongan.....	14
D. Struktur Organisasi Kantor Pelayanan Pajak Pratama Pekalongan ....	15
E. Tugas Pokok dan Fungsi Masing – Masing Seksi Kantor Pelayanan Pajak Pratama Pekalongan.....	16

BAB III : TINJAUAN TEORI DAN PRAKTEK.....	22
A. Tinjauan Teori .....	22
B. Praktek .....	44
BAB IV : PENUTUP .....	91
A. Kesimpulan .....	91
B. Saran .....	92
DAFTAR PUSTAKA .....	94
LAMPIRAN.....	96

## DAFTAR TABEL

### Tabel

3.1. Perbandingan Layanan Aplikasi Perpajakan .....	34
3.2. Dokumen Lampiran SPT Tahunan OP Jenis 1770 .....	83
3.3. Rekapitulasi Data Jumlah WP Terdaftar Di KPP Pratama Pekalongan...	85
3.4. Rekapitulasi Jumlah Data Pengguna Aplikasi Perpajakan KPP Pratama Pekalongan Tahun 2018.....	87
3.5. Rekapitulasi Jumlah Data Pengguna Aplikasi Perpajakan KPP Pratama Pekalongan Tahun 2019.....	87
3.6. Persentase Pertumbuhan Pengguna Aplikasi Perpajakan KPP Pratama Pekalongan .....	88

## DAFTAR GAMBAR

### Gambar

2.1. KPP Pratama Pekalongan.....	8
2.2. Peta Wilayah Kota Pekalongan.....	11
2.3. Peta Wilayah Kabupaten Pekalongan.....	12
2.4. Peta Wilayah Kabupaten Pemalang.....	14
2.5. Bagan Struktur Organisasi KPP Pratama Pekalongan.....	15
3.1. Halaman pajak.go.id.....	44
3.2. Halaman DJPOnline.....	45
3.3. Kolom Login DJPOnline.....	45
3.4. <i>Dashboard</i> DJPOnline.....	46
3.5. Menu Tab DJPOnline.....	46
3.6. Tab Lapor DJPOnline.....	47
3.7. <i>Dashboard</i> Layanan <i>e-Form</i> .....	47
3.8. <i>Dashboard</i> Petunjuk <i>FormsViewer</i> .....	48
3.9. <i>Dashboard</i> Unduhan Viewer.....	48
3.10. Menu Daftar SPT.....	49
3.11. Menu Formulir SPT.....	49
3.12. Menu Data Formulir.....	50
3.13. File Unduhan <i>E-Form</i> 1770.....	50
3.14. Kode Verifikas.....	51
3.15. Hasil Unduhan Aplikasi Forms Viewer.....	51
3.16. Tampilan Proses instalasi.....	51

3.26. Tampilan Aplikasi Form Viewer.....	56
3.27. Menu File Aplikasi.....	57
3.28. Tampilan Membuka Dokumen.....	57
3.29. Tampilan Awal SPT 1770 Pada Aplikasi E-Form.....	58
3.30. Lampiran IV <i>e-Form</i> 1770.....	59
3.31. Lampiran IV Bagian A.....	59
3.32. Lampiran IV Bagian B.....	60
3.33. Lampiran IV Bagian C.....	60
3.34. Lampiran III <i>e-Form</i> 1770.....	61
3.35. Lampiran III bagian B.....	62
3.36. Lampiran III bagian C.....	62
3.37. Tombol PP 46/23.....	62
3.38. Lampiran PP 46/23.....	63
3.39. Tombol Halaman Sebelumnya Lampiran PP 46/23.....	64
3.40. Lampiran III bagian A.....	64
3.41. Tombol Halaman Berikutnya Lampiran PP 46/23.....	65
3.42. Lampiran II <i>e-Form</i> 1770.....	65
3.43. Lampiran I Bagian A.....	66
3.44. Lampiran I Bagian A Kolom Identitas.....	66
3.45. Lampiran I Bagian A Kolom 1.....	67
3.46. Lampiran I Bagian A Kolom 2.....	67
3.47. Lampiran I Bagian A Kolom 3 dan 4.....	68
3.48. Lampiran I Tombol Pembukuan/Pencatatan.....	68

3.49. Lampiran I Bagian B.....	70
3.50. Lampiran I Bagian C.....	70
3.51. Lampiran I Bagian D.....	71
3.52. Tombol Halaman Berikutnya Lampiran I.....	71
3.53. Tampilan SPT Induk.....	72
3.54. Lampiran I Bagian Identitas.....	73
3.55. SPT Induk Bagian A.....	74
3.56. SPT Induk Bagian B.....	75
3.57. SPT Induk Bagian C.....	75
3.58. SPT Induk Bagian D.....	76
3.59. Induk Bagian E Kurang Bayar.....	76
3.60. SPT Induk Bagian E Lebih Bayar.....	76
3.61. SPT Induk Bagian F.....	77
3.62. SPT Induk Bagian G.....	77
3.63. SPT Induk Bagian Pernyataan.....	77
3.64. Tombol Submit SPT Induk.....	78
3.65. Halaman Submit.....	78
3.66. SPT Halaman Submit Unggah Lampiran.....	79
3.67. Halaman Submit Kurang Bayar.....	79
3.68. Kolom Pengisian SSP dan NTPN.....	80
3.69. Kolom Kode Verifikasi.....	80
3.70. Notifikasi Submit Berhasil.....	80
3.71. Peringatan Gagal Submit.....	81

3.72. Bukti Penerimaan Elektronik.....	81
3.73. Grafik Pertumbuhan WPOP Terdaftar Di KPP Pratama Pekalongan...	86
3.74. Grafik Penurunan Pengguna Aplikasi <i>E-Form</i> .....	88

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1.	Peraturan Direktorat Jendral Pajak Nomor Per-17/PJ/2015 Lampiran I	
	Tarif NPPN Pekerja bebas Dokter.....	96
2.	Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 23 Tahun 2018 Pasal 2.....	97
3.	Peraturan Direktorat Jendral Pajak Nomor PER 02/PJ/2019 Lampiran II	
	Bagian G.....	98
4.	Peraturan Direktorat Jendral Pajak Nomor PER 02/PJ/2019 Lampiran I	
	Bagian E .....	99



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam menjalankan roda pemerintahan sebagaimana diamanatkan dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, yaitu mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur, maka pemerintah berusaha untuk menyediakan dan memenuhi segala kebutuhan rakyatnya. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut diperlukan sarana dan prasarana yang tentunya tidak terlepas dari masalah pembiayaan pembangunan. Pembangunan Nasional memerlukan dana/modal yang tidak sedikit sehingga harus didukung dengan adanya penerimaan negara yang dapat diandalkan. Untuk memperoleh dana yang besar, maka pemerintah menyediakan pos penerimaan yaitu Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), dan salah satu yang termasuk dalam APBN yaitu pajak.

Dalam UU KUP Nomor 16 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat 1 definisi pajak sendiri adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pemungutan pajak masih perlu ditingkatkan lagi karena sejalan dengan perkembangan yang ada dan disadari. Pajak sendiri merupakan potensi terbesar bagi sumber penerimaan negara yaitu sebesar lebih dari 80% APBN disumbangkan dari sektor pajak pada tahun 2019

kemarin, oleh karena itu pemerintah lebih mengoptimalkan peran dari sektor pajak ([www.kemenkeu.go.id](http://www.kemenkeu.go.id) , 2019).

Negara Indonesia menganut 3 sistem pemungutan pajak , yaitu *Official Assessment System*, *Self Assessment System* dan *With holding Tax System*. Mardiasmo (2018:7) menjelaskan bahwa, bahwa dalam *Self Assessment System*, Wajib Pajak diberi wewenang untuk menentukan sendiri besarnya pajak terutang dengan menghitung, menyetor, dan melaporkan sendiri pajak yang terutang dengan menyampaikan Surat Pemberitahuan. Sedangkan pihak fiskus dipercaya untuk mengawasi sesuai undang-undang yang berlaku. Tujuan dari sistem ini yaitu untuk mengetahui apakah Wajib Pajak bisa menjaga kepercayaan yang diberikan.

Dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan memudahkan Wajib Pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya, DJP melakukan pembaharuan dalam sistem pelaporan SPT untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi administrasi. Hal tersebut dilakukan demi meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak dan penerimaan pajak secara optimal sehingga pembangunan Indonesia menjadi lebih baik. Setelah sebelumnya diterbitkan berbagai fasilitas termasuk *e-Filing*, *e-Billing* dan *e-SPT*. Awal tahun 2017 Ditjen Pajak kembali meluncurkan terobosan baru yaitu *e-Form* yang merupakan peningkatan atas layanan *e-Filing*. Peluncuran *e-Form* ini sebagai pelengkap dan menyempurnakan kekurangan sistem *e-Filing*. Pengisian *e-Form* tidak memerlukan koneksi internet setiap saat. Berbeda saat menggunakan *e-Filing* yang harus bergantung sepenuhnya dengan koneksi

internet. Fasilitas *e-Form* ini ditujukan dapat mempermudah proses pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT) yang terdapat beberapa kasus *e-Filing* yaitu *session* sering terputus untuk pengisian data Wajib Pajak yang sangat banyak atau akses yang melambat saat *peak time*.

Selain pengisian secara *online* dan *real time* pengisian SPT secara *e-Filing* juga dapat melalui dengan mengunggah file *Comma Separated Values* (CSV) yang dibuat menggunakan program *e-SPT*. Namun menggunakan program *e-SPT* juga memiliki kendala yang sering terjadi antara lain hanya bisa digunakan di PC dengan *OS Windows*, harus instal per versi pembaharuan *e-SPT* dan masalah *versioning* CSV. File CSV adalah file teks biasa yang berisi daftar data dimana file-file ini sering digunakan untuk bertukar data antara aplikasi yang berbeda. Dengan kendala-kendala diatas lah yang menyebabkan DJP membuat layanan *e-Form*.

Pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan dengan menggunakan aplikasi *e-Form* ini harus dilakukan dengan benar, jelas, tepat waktu dan sesuai dengan prosedur serta ketentuan yang telah ditetapkan oleh Undang-Undang Perpajakan Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. Hal ini berlaku untuk semua jenis pajak termasuk Pajak Penghasilan. Khususnya untuk Formulir SPT jenis 1770 yang diperuntukkan bagi Wajib Pajak yang memiliki penghasilan dari usaha atau pekerjaan bebas, penghasilan dari satu atau lebih pemberi kerja, penghasilan yang dikenakan PPh final, atau penghasilan dalam negeri maupun luar negeri lainnya., juga mencakup Wajib Pajak dengan penghasilan lebih dari satu jenis pekerjaan, baik itu bersumber dari pendapatan

tetap, pekerjaan sampingan, honor atau upah. Seperti misalnya, berprofesi sebagai dokter tetap di sebuah rumah sakit sekaligus membuka praktek dirumah, ataupun sebagai guru disekolah yang sekaligus sebagai guru les diluar sekolah. Seakan-akan peluncuran *e-Form* dikhususkan untuk para pelaku usaha dan pekerja bebas agar tidak perlu lagi meluangkan waktu sibuk mereka untuk lapor pajak di KPP Terdekat serta memudahkan Wajib Pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya, mengurangi kesalahan pengisian SPT dan pada akhirnya meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak

Untuk itu penulis menyajikan Tugas Akhir ini sebagai pembelajaran tentang bagaimana penerapan aplikasi *e-Form* serta mekanisme penggunaannya yang sesuai dengan Undang-Undang perpajakan dan ketentuan yang berlaku. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk menyusun Tugas Akhir dengan judul “Implementasi Aplikasi *E-Form* Dalam Pelaporan SPT Tahunan Wajib Pajak Orang Pribadi Jenis 1770 Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Pekalongan”.

## **B. Ruang Lingkup Pembahasan**

Penelitian dalam penyusunan Tugas Akhir ini akan lebih terarah apabila terdapat sistematika penyusunan permasalahan, adapun permasalahan tersebut adalah:

- a. Bagaimana implementasi aplikasi *e-Form* dalam pelaporan SPT Tahunan Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) jenis 1770 di KPP Pratama Pekalongan ?

### C. Tujuan dan Kegunaan Penulisan

#### 1. Tujuan Penulisan

Tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penulisan Laporan tugas akhir ini adalah :

- a Untuk mengetahui bagaimana implementasi aplikasi *e-Form* dalam pelaporan SPT Tahunan Wajib Pajak orang pribadi (WPOP) jenis 1770 di KPP Pratama Pekalongan ?

#### 2. Kegunaan Penulisan

Adapun manfaat dari pelaksanaan KKP dan penulisan laporan akhir ini adalah:

##### a Bagi Penulis

- 1) Sebagai salah satu syarat kelulusan Program Studi Diploma III Manajemen Perpajakan di Universitas Pancasakti Tegal.
- 2) Dapat menjadi sumber informasi dan pengetahuan baru tentang mekanisme penggunaan aplikasi *e-Form* dalam Pelaporan SPT Tahunan.
- 3) Menambah pengetahuan mengenai berbagai masalah yang muncul dalam dunia kerja khususnya di bidang perpajakan dan bagaimana cara mengatasinya.

##### b Bagi Kantor KPP Pratama Pekalongan

Sebagai bahan masukan dan sumber wacana yang ada dalam rangka ruang lingkup penggunaan Aplikasi *e-Form*.

c. Bagi Perguruan Tinggi

Mendapatkan umpan balik mahasiswa yang dapat digunakan untuk perbaikan kurikulum dan mendorong dukungan masyarakat untuk program-program pendidikan tinggi perpajakan.

d. Bagi Pembaca

Sebagai bahan referensi dan penambah pengetahuan tentang Aplikasi Perpajakan khususnya aplikasi *e-Form* serta mekanisme penggunaan aplikasi tersebut.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan penulis dalam pembuatan Tugas Akhir ini yaitu dengan:

1. Wawancara

Mencari data informasi dan meminta penjelasan secara langsung kepada pihak-pihak yang dianggap mengetahui informasi diperlukan.

2. Dokumentasi

Teknik untuk mendapatkan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data serta mencatat data-data dari dokumen yang berupa arsip-arsip dan formulir-formulir data.

3. Studi Pustaka

Mencari data dari buku-buku bacaan yang berkaitan dengan perpajakan untuk sumber penyusunan laporan. Undang-Undang dan lain-lain yang biasa digunakan sebagai sumber referensi dalam menyusun laporan.

#### 4. Observasi

Pencarian data dengan mengamati langsung kegiatan-kegiatan yang dilakukan KPP Pratama Pekalongan

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM KANTOR PELAYANAN PAJAK PRATAMA PEKALONGAN**

#### **A. Sejarah Kantor Pelayanan Pajak Pratama Pekalongan**



Gambar 2.1 KPP Pratama Pekalongan

KPP Pratama Pekalongan merupakan instansi di bawah naungan kantor wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa tengah I Semarang yang beralamat di jalan Merdeka No. 9 Pekalongan. Pada awal pembentukannya, Kantor Pelayanan Pajak Pratama Pekalongan masih berbentuk Kantor Dinas Luar Tingkat I yang beralamat di Jalan Kepodang Nomor IA Pekalongan. Kantor Dinas Luar ini dibagi menjadi dua, yaitu :



1. Kantor Dinas Luar Kota Pekalongan yang membawahi empat Kantor Dinas Luar Tingkat I, yaitu Kabupaten Batang, Kota Pekalongan, Kabupaten Pekalongan, dan Kabupaten Pemalang.
2. Kantor Dinas Luar Tingkat II Tegal yang membawahi tiga Kantor Dinas AaaaLuar Tingkat II, yaitu Kota Tegal, Kabupaten Tegal, dan Kabupaten Brebes.

Dengan semakin bertambahnya jumlah Wajib Pajak dan penerimaan pajak, serta berdasarkan pertimbangan pokok, sejak tanggal 1 Januari 1964 Kantor Dinas Luar Tingkat I Kota Pekalongan di ditingkatkan menjadi Kantor Inspektasi Keuangan Pekalongan yang wilayah kerjanya meliputi seluruh eksKarsidenan Pekalongan. Pembentukan ini sesuai dengan surat Keputusan Menteri Urusan P3 Nomor BUAO/2/24/4 tanggal 5 Desember 1963.

Pada tanggal 1 April 1989 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor 276/KMK/011 tentang Organisasi dan Tata Kerja Direktorat Jenderal Pajak, Kantor Inspeksi Pajak Pekalongan dan Fungsinya ditingkatkan menjadi Kantor Pelayanan Pajak Pekalongan Tipe B dengan wilayah kerja meliputi Kabupaten Batang, Kota Pekalongan, Kabupaten Pekalongan, dan Kabupaten Pemalang.

Sejak November 2007, Kantor Pelayanan Pajak Pekalongan Tipe B diubah menjadi Kantor Pelayan Pajak Pratama Pekalongan dengan wilayah kerja Kota Pekalongan, Kabupaten Pekalongan, dan Kabupaten Pemalang. Kabupaten Batang tidak menjadi wilayah kerja KPP Pekalongan karena telah menjadi wilayah kerja KPP Pratama Batang.

## **B. Wilayah Kerja Kantor Pelayanan Pajak Pratama Pekalongan**

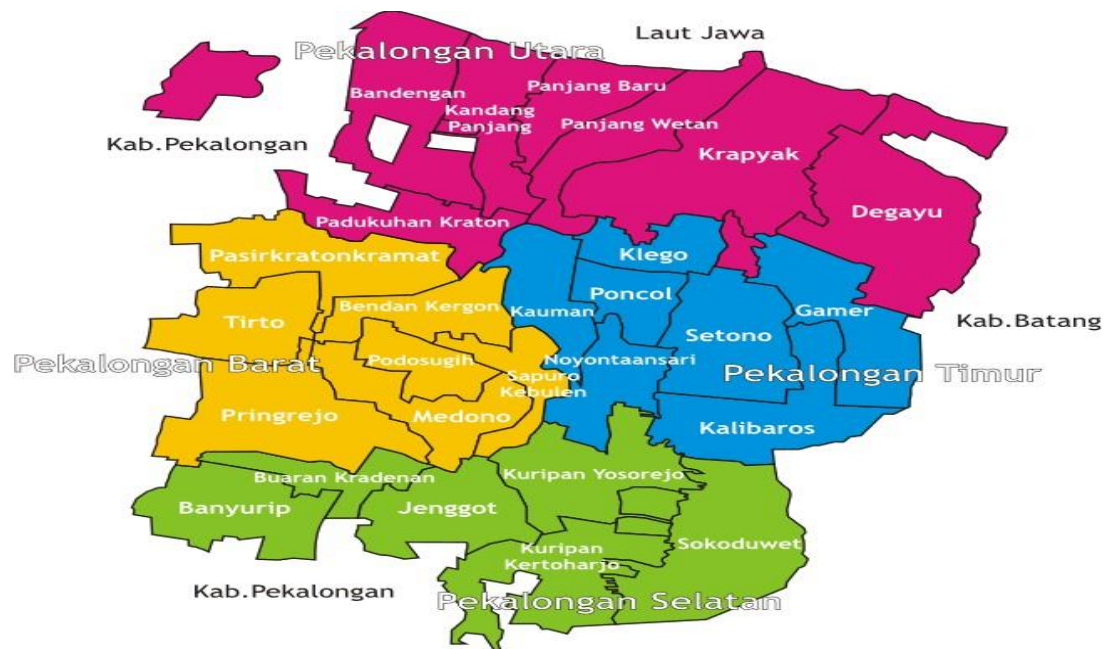
Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 132/PMK.01/2006 yang telah direvisi terakhir dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 67/PMK.01/2008 tentang organisasi dan tata kerja instansi vertikal Direktorat Jenderal Pajak. Kantor Pelayanan Pajak Pratama Pekalongan merupakan instansi vertikal Direktorat Jenderal Pajak yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Kantor Wilayah DJP Jateng I.

Wilayah kerja untuk KPP Pratama Pekalongan, meliputi Kota Pekalongan, Kabupaten Pekalongan, dan Kabupaten Pemalang. Untuk lebih jelasnya wilayah kerja KPP Pratama Pekalongan secara geografis dapat dirinci sesuai dengan pembagian wilayah administratif pemerintah sebagai berikut:

1. Kota Pekalongan Terletak di dataran rendah Pantai Utara Jawa Tengah dengan posisi geografis antara: 109°.37" 55" – 109°.42" 19'' Bujur Timur dan 6°.50'' 42'' – 6°.55'' 44" Lintang Selatan, serta berkoordinat fiktif 510 - 518 Km membujur dan 517,75 - 526.75 Km melintang. Luas wilayah kotanya sekitar 4.525.000 ha. Kota Pekalongan meliputi wilayah:

- a. Kecamatan Pekalongan Utara
- b. Kecamatan Pekalongan Selatan
- c. Kecamatan Pekalongan Barat
- d. Kecamatan Pekalongan Timur

Peta wilayah kerja KPP Pratama Pekalongan untuk wilayah administrasi Kota Pekalongan dapat dilihat pada gambar berikut ini:

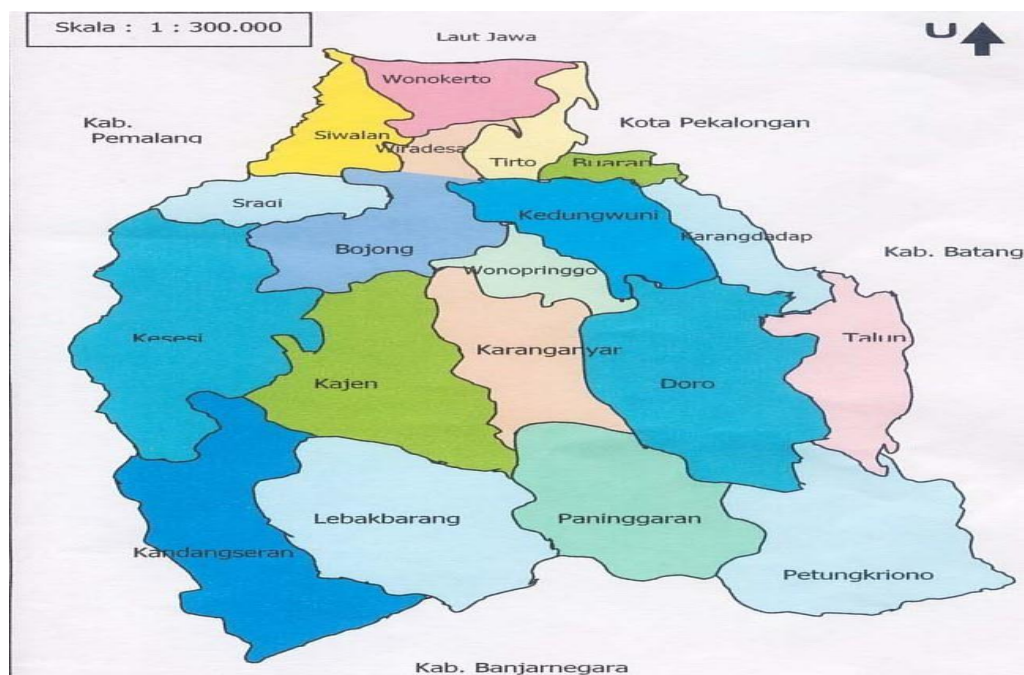


Gambar 2.2 Peta Wilayah Kota Pekalongan

2. Kabupaten Pekalongan Terletak pada  $109^{\circ}.49'' - 109^{\circ}.78''$  Bujur Timur dan  $6^{\circ}.83'' - 7^{\circ}.23''$  Lintang Selatan. Kurang lebih 1 sampai dengan 925 meter dari permukaan laut. Luas wilayah kabupaten sekitar 836,13 Km yang terdiri dari tanah kering sekitar 574,73 Km dan tanah sawah sekitar 261,30 Km Kabupaten Pekalongan meliputi wilayah:
  - a. Kecamatan Bojong
  - b. Kecamatan Buaran
  - c. Kecamatan Doro
  - d. Kecamatan Kajen
  - e. Kecamatan Kandangserang
  - f. Kecamatan Karanganyar
  - g. Kecamatan Karangdadap
  - h. Kecamatan Kedungwuni

- i. Kecamatan Kesesi
- j. Kecamatan Lebakbarang
- k. Kecamatan Paninggaran
- l. Kecamatan Petungkriyono
- m. Kecamatan Siwalan
- n. Kecamatan Sragi
- o. Kecamatan Talun
- p. Kecamatan Tirto
- q. Kecamatan Wiradesa
- r. Kecamatan Wonokerto
- s. Kecamatan Wonopringgo

Peta wilayah kena KPP Pratama Pekalongan untuk wilayah administrasi Kabupaten Pekalongan dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 2.3 Peta Wilayah Kabupaten Pekalongan

3. Kabupaten Pemalang 52" 30" Terletak pada 109' 17'' 30" 109 40" 30 Bujur Timur dan 8' 52'' 30"- 7' 20''11'' Lintang selatan. Luas wilayah kabupaten Pemalang sekitar 111.530 ha yang terdiri dari: tanah kering 72.836 ha (65,30%) dan lainnya tanah persawahan seluas 38.694 Ha (34,7%). Kabupaten Pemalang meliputi wilayah:

- a. Kecamatan Ampelgading
- b. Kecamatan Bantarbolang
- c. Kecamatan Belik
- d. Kecamatan Bodeh
- e. Kecamatan Comal
- f. Kecamatan Moga
- g. Kecamatan Pemalang
- h. Kecamatan Petarulun
- i. Kecamatan Pulosari
- j. Kecamatan Randudongkal
- k. Kecamatan Taman
- l. Kecamatan Ulujami
- m. Kecamatan Warungpring
- n. Kecamatan Watukumpul

Peta wilayah kerja KPP Pratama Pekalongan untuk wilayah administrasi

Kabupaten Pemalang dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 2.4 Peta Wilayah Kabupaten Pemalang

### C. Visi, Misi dan Nilai KPP Pratama Pekalongan

#### 1. Visi KPP Pratama Pekalongan :

KPP Pratama Pekalongan memegang teguh Visi Direktorat Jenderal Pajak yaitu; “menjadi institusi pemerintah penghimpunan pajak negara yang terbaik di wilayah Asia Tenggara”. Serta memegang erat nilai-nilai Kementerian Keuangan diantaranya: Integritas, Profesionalisme, Sinergi, Pelayanan, dan Kesempurnaan.

#### 2. Misi KPP Pratama Pekalongan, antara lain :

- a. Menghimpun Penerimaan Pajak yang optimal
- b. Menerapkan Standar Pelayanan Prima Kepada seluruh Pihak yang Berkepentingan

- c. Menyediakan Sarana Dan Prasarana Terbaik
- d. Membangun Budaya Korya sesuai Nilai Nilai kementerian Keuangan

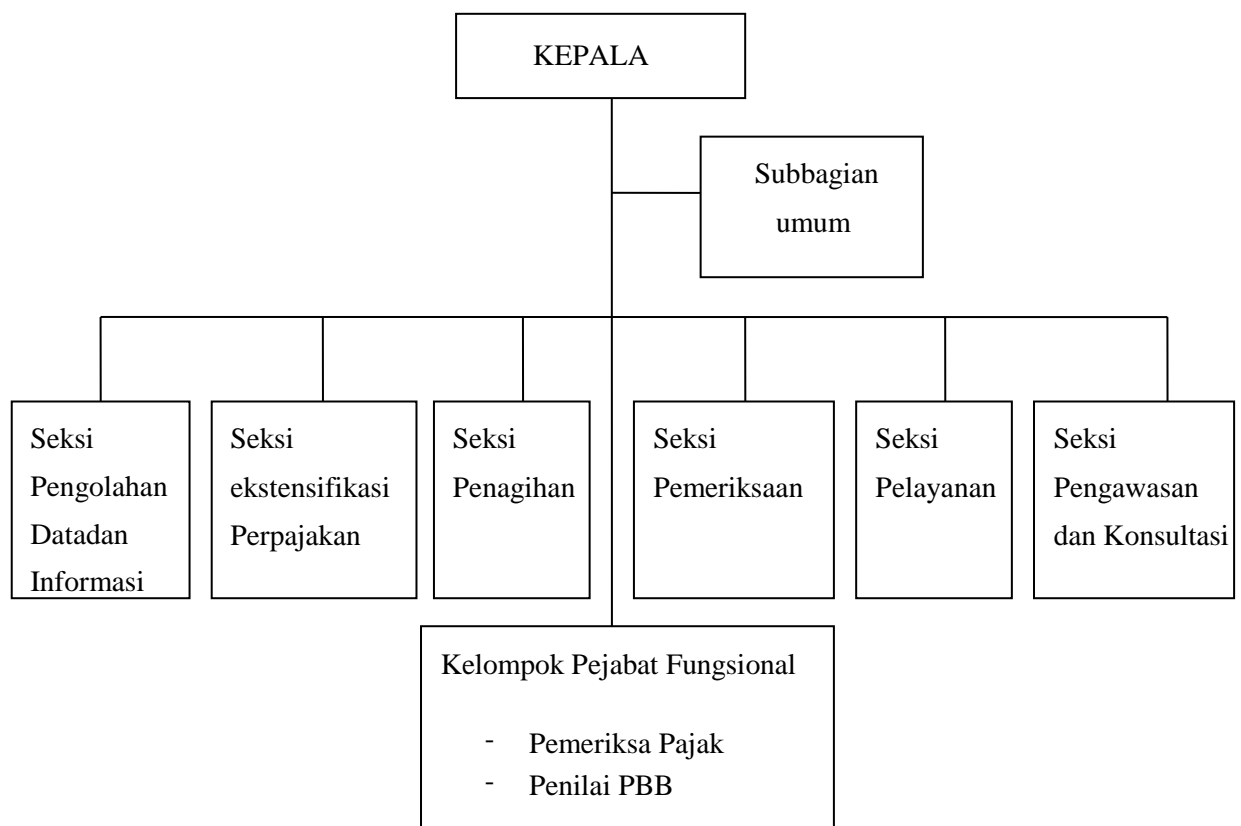
### 3. Nilai KPP Pratama Pekalongan, antara lain :

Integritas, Profesionalisme, Inovasi, dan *Teamwork*.

#### D. Struktur Organisasi Kantor Pelayanan Pajak Pratama Pekalongan

Struktur organisasi KPP Pratama Pekalongan disusun berdasarkan struktur nya organisasi tersebut mendukung penugasan yang terpisah sehingga mendorong terwujudnya pegawai yang lebih profesional dalam menjalani tugasnya masing-masing demi meningkatkan pelayanan kepada Wajib Pajak.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Bagan 1 berikut :



Gambar 2.5 Bagan Struktur Organisasi KPP Pratama Pekalongan

## **E. Tugas Pokok dan Fungsi Masing – Masing Seksi Kantor Pelayanan Pajak Pratama Pekalongan**

### **1. Kepala Kantor**

Mempunyai tugas mengarahkan dan mengkoordinir seluruh kegiatan dan pelaksanaan tugas di KPP Pratama Pekalongan. Keberhasilan suatu KPP Pratama ditentukan oleh kecakapan dan ketegasan Kepala Kantor dalam memimpin jajarannya, dengan koordinasi yang terstruktur dan berjalan dengan baik maka kesuksesan akan terwujud.

### **2. Sub Bagian Umum**

Bagian umum terdiri dari sub bagian tata usaha dan rumah tangga sub bagian kepegawaian, dan sub bagian keuangan. Fokus pekerjaannya menangani tugas – tugas yang bersifat umum, kepegawaian, dan keuangan. Tugas – tugas yang bersifat umum diantaranya penatausahaan surat masuk dan surat keluar, penyusunan surat tanggapan, penyusunan laporan berkala KPP, perbaikan / pemeliharaan gedung kantor, penggandaan surat surat, dan pengadaan Alat tulis kantor (ATK) / formulir / barang inventaris.

Tugas – tugas yang bersifat kepegawaian diantaranya permintaan pengujian kesehatan pegawai, pengangkatan calon pegawai menjadi pegawai negeri sipil, pengambilan sumpah pegawai negeri sipil / sumpah jabatan, penegakan disiplin dan ketertiban pegawai, kepangkatan dan gaji, dan pengelolaan ijin cuti, ijin melanjutkan studi, dan peserta diklat. Tugas –



tugas yang bersifat keuangan diantaranya pelaksanaan daftar isian pelaksanaan anggaran (DIPA), pelaksanaan anggaran belanja rutin, pengurusan gaji pegawai, dan pembayaran tagihan – tagihan kepada rekanan.

### **3. Seksi Pelayanan**

Sebagai sebuah *public service* unit, fungsi pelayanan dalam sebuah Kantor Pelayanan Pajak modern, juga ditempatkan sebagai salah satu ujung tombak tercapainya tujuan organisasi.

Adapun tugas dari seksi Pelayanan meliputi :

- a. Melakukan pembuatan rencana kerja seksi pelayanan.
- b. Melakukan penatausahaan surat – surat permohonan dari Wajib Pajak dan surat – surat lainnya pada tempat pelayanan terpadu (TPT) serta surat – surat masuk untuk seksi pelayanan.
- c. Melakukan penatausahaan SPT Tahunan PPh atau SPT Masa PPN atau SPT Masa PPh pemotongan dan pemungutan atau Surat Pemberitahuan Objek Pajak (SPOP) yang telah diterima kembali dalam rangka pengawasan kepatuhan Wajib Pajak.
- d. Melaksanakan prosedur perpanjangan jangka waktu penyampaian SPT Tahunan PPh.
- e. Melakukan pencetakan surat teguran sehubungan dengan SPT Tahunan PPh, SPT Masa PPh, SPT Masa PPN dan SPOP yang tidak disampaikan atau disampaikan tidak sesuai dengan batas waktu yang ditentukan.

- f. Menerbitkan Surat Ketetapan Pajak (SKP) dan Surat Tagihan Pajak (STP)

#### **4. Seksi Pengawasan dan Konsultasi**

Seksi Pengawasan dan Konsultasi pada KPP Pratama Semarang Tengah Dua bertugas untuk mengawasi seluruh Wajib Pajak (WP) yang berada di wilayah kerja KPP Pratama Semarang Tengah Dua.

Tugas seksi Pengawasan dan Konsultasi lainnya meliputi :

- a. Membuat rencana kerja seksi pengawasan dan konsultasi.
- b. Melakukan pengawasan penerbitan surat teguran kepada Wajib Pajak yang belum menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT).
- c. Melakukan penyusunan nota penghitungan Surat Ketetapan Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan (SKBKB)/Surat Ketetapan Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan Kurang Bayar Tambahan (SKBKBT) atau Surat Ketetapan Pajak Bumi dan Bangunan (SKP PBB) tanpa prosedur pemeriksaan.
- d. Melakukan pengusulan Wajib Pajak/Pengusaha Kena Pajak (PKP) fiktif dan Wajib Pajak patuh.
- e. Melakukan bimbingan dan konsultasi kepada Wajib Pajak serta himbauan perbaikan surat pemberitahuan (SPT).

#### **5. Seksi Penagihan**

Penagihan pajak adalah serangkaian tindakan agar penanggung pajak melunasi utang pajak dan biaya penagihan pajak dengan menegur, atau memperingatkan, melaksanakan penagihan seketika dan sekaligus,

memberitahukan surat paksa, mengusulkan pencegahan, melaksanakan penyitaan, melaksanakan penyanderaan, menjual barang yang telah disita.

Dari uraian tersebut mengandung makna kegiatan penagihan sebagai tindakan yang berurutan yang harus dilaksanakan oleh pihak yang berwenang menagihnya dalam hal ini Direktorat Jendral Pajak dengan tujuan agar penanggung pajak melunasi utang pajak dan biaya penagihan pajak.

## **6. Seksi Pengolahan Data dan Informasi**

Keberadaan seksi Pengolahan Data dan Informasi sangatlah penting pada Kantor Pelayanan Pajak modern sekarang ini. Karena pelayanan prima yang diterapkan oleh Kantor Pelayanan Pajak Modern, yang mengedapankan pelayanan yang terbaik untuk para Wajib Pajak menuntut semua Kantor Pelayanan Pajak Modern untuk menggunakan sistem komputerisasi dalam pelayanan terhadap Wajib Pajak agar proses pelayanan pelayanan itu sendiri berjalan lebih efektif dan efisien. Sehingga peran Seksi Pengolahan Data dan Informasi dalam perekaman dan pencetakan data menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tercapai atau tidaknya pelayanan prima yang diterapkan oleh Kantor Pelayanan Pajak Modern.

Tugas Seksi Pengolahan Data dan Informasi secara umum adalah :

- a. Pencetakan Surat Pemberitahuan Pajak Terutang (SPPT)/Surat Tanda Terima Setoran (STTS)/Daftar Himpunan Ketetapan Pajak (DHKP) dan perekaman SPT, SPPT, STTS, DHKP, Surat Setoran Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (SSB), SPOP, PBB dan Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB).

- b. Pembagian hasil penerimaan PBB/BPHTB.
- c. Penyajian data penerimaan.
- d. Menyusun rencana penerimaan.
- e. Mengirim Surat Perhitungan (SPh).
- f. Pembuatan laporan.

## **7. Seksi Pemeriksaan**

Pemeriksaan merupakan serangkaian kegiatan menghimpun dan mengolah data keterangan, dan atau bukti yang dilaksanakan secara obyektif dan profesional berdasarkan suatu standar pemeriksaan untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan atau untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang – undangan perpajakan.

Tugas dari seksi Pemeriksaan meliputi :

- a. Menyusun rencana kerja seksi pemeriksaan.
- b. Melakukan prosedur penatausahaan surat – surat masuk untuk seksi pemeriksaan.
- c. Melakukan prosedur penerbitan surat perintah pemeriksaan pajak (SP3), surat pemberitahuan pemeriksaan pajak dan surat pemanggilan pemeriksaan pajak.
- d. Melakukan prosedur penatausahaan laporan hasil pemeriksaan (LPH) dan nota penghitungan.
- e. Melakukan prosedur pengiriman daftar kesimpulan hasil pemeriksaan (DKHP) dan alat keterangan.

## **8. Seksi Ekstensifikasi**

Mempunyai tugas melakukan ekstensifikasi pajak guna mengamankan penerimaan pajak. Tugas detail dari seksi Ekstensifikasi antara lain :

- a. Melakukan penyusunan rencana kerja seksi ekstensifikasi perpajakan, prosedur pelaksanaan penilaian individual objek pajak PBB.
- b. Melakukan prosedur penyelesaian mutasi objek dan subjek pajak.
- c. Melakukan prosedur penelitian oleh pejabat fungsional penilai PBB dalam rangka penyelesaian keberatan atau pengurangan PBB.
- d. Melakukan prosedur penilaian massal (penyusunan zona nilai tanah (ZNT) atau nilai indikasi rata – rata (NIR)).
- e. Melakukan prosedur penerbitan daftar biaya komponen bangunan (DBKB) prosedur pendataan dan penatausahaan hasil pendataan objek dan subjek pajak.
- f. Melakukan prosedur penerbitan surat teguran pengembalian SPOP, prosedur penerbitan surat penundaan pengembalian SPOP.

## **9. Kelompok Pejabat Fungsional Pemeriksa Pajak**

Mempunyai tugas melakukan pemeriksaan pajak dalam rangka pengujian kepatuhan Wajib Pajak untuk semua jenis pajak. KPP Pratama Semarang Tengah Dua mempunyai 2 (dua) tim pemeriksa pajak, masing-masing tim terdiri dari 4 (empat) orang pemeriksa pajak

## **BAB III**

### **TINJAUAN TEORI DAN PRAKTEK**

#### **A. Tinjauan Teori**

##### **1. Definisi Pajak**

Berdasarkan UU KUP Pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa pengertian Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Menurut Soemitro (dalam Halim, 2014) menjelaskan bahwa, Pajak adalah iuran rakyat kepada kas Negara berdasarkan Undang-Undang (dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal balik (*kontrapretasi*) yang langsung dapat ditunjuk dan yang digunakan untuk membiayai pengeluaran umum”.

Dari pengertian-pengertian diatas, maka dapat dirumuskan ciri-ciri yang melekat pada pengertian pajak menurut Siti Resmi (2014:8), yaitu :

- a.** Pajak dipungut berdasarkan kekuatan Undang-Undang serta aturan pelaksanaannya.
- b.** Pajak dipungut oleh Negara baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.
- c.** Dalam pembayaran pajak tidak dapat ditunjukkan adanya kontrapretasi individu oleh pemerintah.

- d.* Diperuntukan bagi pengeluaran rutin pemerintah apabila masih *surplus* digunakan untuk “*public investment*”.

## **2. Sistem Pemungutan Pajak**

Menurut Mardiasmo (2018: 7) Pemungutan pajak dapat dilakukan berdasarkan 3 sistem pemungutan pajak:

- a. Official Assesment System*

Adalah suatu sistem pemungutan yang memberi wewenang kepada pemerintah untuk menentukan besarnya pajak yang terutang oleh Wajib Pajak.

- b. Self Assesment System*

Adalah suatu sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada Wajib Pajak (WP) secara penuh untuk menentukan dan menghitung sendiri besarnya pajak yang terutang sehingga dengan sistem ini WP harus aktif untuk menghitung, menyetor, dan melaporkan kepada Kantor Pelayanan Pajak.

- c. With Holding System*

Adalah suatu sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada pihak ketiga (bukan fiskus dan bukan Wajib Pajak yang bersangkutan) untuk menentukan besarnya pajak yang terutang ada pada pihak ketiga, pihak selain fiskus dan Wajib Pajak.

### **3. Pengelompokan Pajak**

Pengelompokan pajak menurut Mardiasmo (2018:7), yaitu:

#### **a. Menurut Golongan**

##### **1) Pajak Langsung**

Pajak Langsung adalah pajak yang pengenaannya langsung kepada Wajib Pajak yang menerima penghasilan, tidak dapat dilimpahkan kepada Wajib Pajak lain atau pajak yang harus ditanggung sendiri oleh Wajib Pajak. Contoh pajak langsung adalah Pajak Penghasilan (PPh).

##### **2) Pajak Tidak Langsung**

Pajak tidak langsung adalah pajak yang pembelanannya dapat dilimpahkan kepada pihak lain. Contohnya adalah Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

#### **b. Menurut Sifatnya**

##### **1) Pajak Subjektif**

Pajak Subjektif adalah pajak yang didasarkan atas keadaan subjeknya. Contohnya adalah PPh. PPh adalah Pajak subjektif yang karena pengenaan PPh memperhatikan keadaan dari wajib pajak yang menerima penghasilan.

##### **2) Pajak Objektif**

Pajak Objektif adalah pajak yang berpangkal pada objeknya tanpa memperhatikan keadaan Wajib Pajak. Contohnya adalah



PPN dan PBB. PBB dikenakan dari tanah dan bangunannya, bukan dari keadaan pemilikannya.

**c. Menurut Lembaga Pemungutnya**

**1) Pajak Pusat (Pajak Negara)**

Pajak Pusat adalah pajak yang dipungut oleh pemerintah pusat dan digunakan untuk membiayai pengeluaran Negara.

Contohnya : PPh, PPN, PPnBM, Bea Materai.

**2) Pajak Daerah**

Pajak Daerah adalah pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah yang dalam pelaksanaan sehari-hari dilakukan oleh Dinas Pendapatan Dan Pengelolaan Keuangan Daerah. Hasil dari pemungutan pajak daerah dikumpulkan dan dimasukkan sebagai bagian dari penerimaan Anggaran Pendapatan dan Pembelanjaan Daerah (APBD). Contohnya : PBB, BPHTB, Retribusi Daerah dll.

**4. Pajak Penghasilan**

Berdasarkan pasal 1 Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 Direktorat Jenderal Pajak 2008, Pajak Penghasilan adalah pajak yang dikenakan terhadap subjek pajak atas penghasilan yang diterima atau diperolehnya dalam tahun pajak.

**a. Subjek Pajak Penghasilan**

Berdasarkan pasal 2 Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 subjek pajak meliputi:

1) Orang Pribadi

Orang pribadi sebagai subjek pajak dapat bertempat tinggal Indonesia atau berada di Indonesia ataupun diluar Indonesia.

2) Warisan

Warisan yang belum terbagi sebagai satu kesatuan merupakan subjek pajak pengganti menggantikan mereka yang berhak, yaitu ahli waris. Dan juga warisan yang belum terbagi masih berpotensi menerima penghasilan yang bisa dikenai pajak.

3) Badan

Badan adalah sekumpulan orang dan/atau modal yang merupakan kesatuan yang baik yang melakukan usaha maupun yang tidak melakukan usaha yang meliputi Perseroan Terbatas (PT), Perseroan Komanditer, Perseroan lainnya, BUMN atau BUMD, Firma, Kongsi, Koperasi dan badan usaha lainnya.

4) Bentuk usaha tetap (BUT).

BUT adalah bentuk usaha yang dipergunakan oleh orang pribadi yang tidak bertempat tinggal di Indonesia, orang pribadi yang berada di Indonesia tidak lebih dari 183 (seratus delapan puluh tiga) hari dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan, dan badan yang tidak didirikan dan tidak bertempat kedudukan di Indonesia untuk menjalankan usaha atau melakukan kegiatan di Indonesia,

## **b. Objek Pajak Penghasilan**

Objek pajak penghasilan adalah setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh Wajib Pajak, baik yang berasal dari Indonesia maupun dari luar Indonesia, yang dapat dipakai konsumsi atau untuk menambah kekayaan Wajib Pajak yang bersangkutan, dengan nama dan dalam bentuk apapun (Pasal 4 ayat 1 UU PPh No. 36 tahun 2008). Dan adapula beberapa jenis penghasilan yang tidak termasuk objek pajak antara lain:

- 1) Bantuan sumbangan, zakat, yang diterima Badan Amal Zakat yang dibentuk dan disahkan oleh pemerintah.
- 2) Warisan yang telah dibagi.
- 3) Imbalan dan kenikmatan dalam bentuk natura.
- 4) Iuran yang diterima atau diperoleh dana pensiun yang pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan

## **5. Surat Pemberitahuan Tahunan ( SPT )**

Surat Pemberitahuan (SPT) adalah surat yang digunakan oleh Wajib Pajak untuk melaporkan penghitungan dan/atau pembayaran pajak, Objek Pajak dan/atau bukan Objek Pajak, dan/atau harta dan kewajiban sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (Siti Resmi, 2014:19). Fungsi dari Surat Pemberitahuan adalah untuk mengawasi penerimaan pajak. Kewajiban penyampaian pajak diatur dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Perubahan

Keempat atas Undang-Undang Nomor 7 tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan melalui surat pemberitahuan.

**a.** Menurut Mardiasmo (2018:32) secara garis besar, Surat Pemberitahuan (SPT) dibedakan menjadi 2, antara lain:

1) SPT Masa

SPT Masa adalah surat pemberitahuan untuk suatu masa pajak. SPT Masa digunakan untuk 10 jenis pajak yang telah ditetapkan oleh peraturan perpajakan. Terdapat tiga kategori utama dari SPT Masa, yaitu Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Penghasilan (PPh), dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM).

2) SPT Tahunan

SPT Tahunan adalah surat pemberitahuan untuk suatu tahun pajak. Ini adalah jenis pelaporan pajak yang wajib dilakukan oleh Wajib Pajak perseorangan maupun Wajib Pajak badan.

Menurut Awwaliatul Mukarromah (2019), Terdapat tiga jenis formulir SPT Tahunan, yaitu :

**a) Formulir SPT Jenis 1770 S**

Formulir SPT jenis 1770 S merupakan jenis SPT Tahunan khusus untuk pribadi yang memiliki penghasilan tahunan lebih dari Rp 60 juta. Ada pun formulir jenis 1770 ini digunakan untuk pegawai yang bekerja di dua atau lebih perusahaan dalam kurun waktu satu tahun.

**b) Formulir SPT Jenis 1770 SS**

Formulir SPT jenis 1770 SS adalah jenis SPT Tahunan untuk perseorangan atau Wajib Pajak dengan penghasilan tahunan kurang dari atau sama dengan Rp 60 juta. Berbeda dengan formulir 1770 S, formulir jenis ini ditujukan untuk karyawan yang hanya bekerja pada satu perusahaan atau instansi dan sudah bekerja minimal satu tahun.

**c) Formulir SPT Jenis 1770**

Terakhir, formulir SPT Tahunan jenis 1770 yang merupakan formulir yang digunakan oleh Wajib Pajak perseorangan dengan status yang mendapatkan penghasilan dari usaha atau pekerja yang memiliki keahlian tertentu dan tidak ada ikatan kerja. Contoh penggunaan formulir ini ketika melakukan lapor pajak adalah untuk profesi dokter, konsultan, penulis, atau notaris.

Selain itu, penggunaan formulir ini juga ditujukan untuk perseorangan yang bekerja di lebih dari satu perusahaan atau instansi dengan PPh final, penghasilan dari dalam negeri (royalti, bunga, penghasilan dari perbedaan kurs mata uang), dan penghasilan yang diperoleh dari luar negeri. Formulir SPT 1770 juga mencakup Wajib Pajak dengan penghasilan lebih dari satu jenis pekerjaan, baik itu bersumber dari pendapatan tetap, pekerjaan sampingan, honor atau upah. Seperti misalnya

Wajib Pajak berprofesi sebagai dokter tetap di sebuah rumah sakit sekaligus sebagai penulis buku kedokteran.

## 6. DJP Online

DJP Online adalah situs milik Direktorat Jenderal Pajak (DJP) yang berisi berbagai macam aplikasi perpajakan. Melalui aplikasi pajak milik pemerintah ini, Wajib Pajak dapat lapor SPT *online* dan membayar pajak secara *online*. Sebelum situs DJP Online dapat digunakan Wajib Pajak, pemerintah menyediakan aplikasi perpajakan baik itu untuk melaporkan pajak maupun mengakses sistem billing di alamat situs yang terpisah.

Namun, sejak Modul Penerimaan Negara Generasi 2 (MPNG2) diluncurkan, Direktorat Jenderal Pajak mengintegrasikan seluruh aplikasi perpajakan, baik *e-Filing* dan *e-Billing*, ke dalam situs DJP Online. *Website* ini baru diluncurkan pada tahun 2014, di tahun yang sama dengan diluncurkannya layanan *e-Filing* milik pemerintah. Sedangkan sekarang, situs-situs aplikasi perpajakan milik pemerintah seperti *sse.pajak* dan *e-Filing.pajak* sudah tidak dapat diakses lagi karena telah dinonaktifkan

Pada tahun 2016 Ditjen Pajak membangun SSE Pajak Versi 3 sebagai alternatif apabila layanan *e-Billing* SSE Pajak Versi 2 yang ada di DJP Online mengalami error. Pada situs aplikasi pajak pemerintah tersebut, terdapat dua aplikasi perpajakan yang dapat digunakan Wajib Pajak secara gratis yaitu *e-Filing* dan *e-Billing*. Berikut ini penjelasan lengkap mengenai dua aplikasi tersebut: (OnlinePajak, 2018).

**a. *E-Filing***

*E-Filing* adalah aplikasi perpajakan yang memungkinkan Wajib Pajak melaporkan SPT secara *online* dan *real time* melalui internet pada *website* Direktorat Jenderal Pajak (<http://www.pajak.go.id>) yang telah ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP) pada Peraturan DJP terbaru Nomor PER-02/PJ/2019 tentang Tata Cara Penyampaian, Penerimaan, dan Pengolahan Surat Pemberitahuan. Dengan adanya *e-Filing* atau lapor pajak online, diharapkan dapat mengurangi antrian di KPP yang selalu diramaikan oleh masyarakat yang ingin menunaikan kewajiban mereka untuk mengurus perpajakan. Latar belakang diberlakukannya *e-Filing* ini merupakan suatu transformasi terhadap sistem administrasi perpajakan di Indonesia. *E-Filling* sudah diluncurkan pada tahun 2014. Jika sebelumnya proses pelaporan pajak dilakukan dengan cara Wajib Pajak harus selalu datang ke KPP, kini tidak lagi.

**b. *E-Billing***

*E-Billing* menurut definisi resmi yang dikeluarkan Direktorat Jenderal Pajak adalah metode pembayaran pajak secara elektronik menggunakan kode billing. Sistem ini dikelola oleh biller Direktorat Jenderal Pajak dan menerapkan billing system Kode billing sendiri merupakan kode identifikasi berupa deret angka yang diterbitkan melalui sistem billing atas suatu jenis pembayaran pajak yang akan dilakukan oleh Wajib Pajak. Sementara, sistem billing adalah sistem

yang menerbitkan kode billing sebagai pengganti Surat Setoran Pajak (SSP), Surat Setoran Bukan Pajak (SSBP), dan Surat Setoran Pengembalian Belanja (SSPB).

## 7. *E-Form*

*E-Form* adalah layanan terbaru dari Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dalam melaporkan Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan Pajak Penghasilan Orang Pribadi secara semi *online*. *E-Form* ini merupakan peningkatan layanan dari *e-Filing* dan layanan alternatif sehingga Wajib Pajak dapat menggunakan salah satu dari layanan tersebut sesuai dengan kondisi Wajib Pajak. *E-Form* juga sebagai solusi dari banyak kendala yang terdapat pada layanan aplikasi perpajakan lainnya seperti pada *e-Filing* yang terkendala masuk ke website DJP Online dikarenakan banyaknya Wajib Pajak yang mengakses layanan tersebut atau sulitnya penggunaan aplikasi *e-SPT* yang menyebabkan hadirnya layanan *e-Form* ini. Pengisian *e-Form* dilakukan secara *offline* sehingga layanan ini sangat mudah dan efisien dalam penggunaannya. Pengisian *e-Form* sendiri juga diperlukan aplikasi *Forms Viewer* yang dapat diunduh di website DJP.

*E-Form* merupakan formulir SPT elektronik berbentuk *file* dengan ekstensi *.xdl* yang pengisiannya dapat dilakukan secara *offline* menggunakan aplikasi *Forms Viewer* yang disediakan Direktorat Jenderal Pajak dan dapat diunduh di website DJP Online. Setelah SPT tahunan dibuat secara *offline*, Wajib Pajak bisa langsung meng-upload SPT-nya secara *online*. Namun, layanan *e-Form* ini hanya diperuntukkan bagi Wajib Pajak



yang melapor SPT Tahunan dengan formulir 1770 dan formulir 1770S. SPT Tahunan Orang Pribadi 1770S adalah formulir SPT Tahunan yang digunakan oleh Wajib Pajak dengan penghasilan lebih dari 60 juta rupiah per tahun, dari satu atau lebih pemberi kerja, dalam negeri lainnya dan/atau dikenakan PPh Final dan/atau bersifat final. Sedangkan SPT Tahunan Orang Pribadi 1770 adalah formulir SPT Tahunan yang digunakan oleh Wajib Pajak dengan penghasilan dari usaha/pekerjaan bebas, dari satu atau lebih pemberi kerja, dalam negeri lainnya dan luar negeri dan/atau dikenakan PPh final dan/atau bersifat final. *e-Form* dapat digunakan untuk semua kriteria SPT Tahunan yaitu nihil, kurang bayar maupun lebih bayar.

Apabila Wajib Pajak yang sudah pernah melaporkan SPT secara *online (e-Filing)* maka untuk tahun pajak selanjutnya tidak boleh lagi melapor manual (*hardcopy*) ke kantor pelayanan pajak. Untuk dapat menggunakan *e-Form*, Wajib Pajak harus sudah pernah menggunakan atau melaporkan pajak melalui *e-Filing*. Dalam penggunaan *e-Form*, Wajib Pajak wajib menginstal aplikasi yang telah disediakan oleh DJP yaitu *Forms Viewer*. *Forms Viewer* hanya dapat diinstal pada sistem operasi Windows atau , dengan *System Requirements* untuk OS Windows adalah *OS Version : Windows 7 Pro or later, Disk Space : 500 MB, Memory : 2 GB RAM, Processor : 3.0 GHz Dual-core Processor* (www.pajak.go.id , 2018).

#### **a. Karakteristik E-Form**

Dari banyaknya layanan aplikasi perpajakan yang disediakan DJP kita bisa memilihnya dengan bebas sesuai dengan kebutuhan kita

dalam melakukan pelaporan SPT tahunan. Setiap layanan aplikasi pajak memiliki perbedaan masing-masing. Berikut ini adalah perbedaan antara layanan *e-Form*, *e-Filing*, dan *e-SPT* menurut Rendi Alpadira Tone (2017) antara lain;

Tabel 3.1 Perbandingan Layanan Aplikasi Perpajakan

No	Deskripsi	<i>e-Form</i>	<i>e-Filing</i>	<i>e-SPT</i>
1	Jenis <i>Formulir</i> SPT	1770 dan 1770S	1770SS, 1770S, dan 1770	1770 dan 1770S
2	Pengisian SPT	Semi <i>Online</i>	<i>Online</i>	<i>Offline</i>
3	Bentuk SPT	<i>Form</i> SPT Berekstensi .xpdf	<i>Form</i> di halaman DJP Online	<i>Form</i> SPT Berekstensi CSV
4	Waktu Pengisian	Kapan saja tanpa perlu internet	Langsung dan real time	Kapan saja tanpa perlu internet
5	Tahun Pajak SPT yang dilaporkan	Mulai Tahun Pajak 2016	Tahun Pajak 2016 dan Tahun sebelumnya	Tahun Pajak 2016 dan Tahun sebelumnya
6	Petunjuk Pengisian SPT	Tidak ada panduan pengisian	Terdapat Panduan Pengisian SPT	Tidak ada panduan pengisian
7	Aplikasi Tambahan	<i>Forms Viewer</i>	Tidak perlu aplikasi tambahan	Aplikasi <i>e-SPT</i>
8	Fitur Layanan	Formulir	Panduan / <i>Wizard</i>	Formulir

Sumber : <http://pajak.vokasi.ui.ac.id/rendi-alpadira-tonel/>

Layanan *e-Form* merupakan peningkatan dari layanan *e-Filing* yang disediakan oleh DJP untuk menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT) PPh Orang Pribadi secara *online*. Layanan ini diluncurkan dengan harapan mengantisipasi lonjakan penggunaan *e-Filing* oleh Wajib Pajak 1770S dan 1770SS sebagai pengguna akses terbanyak

selama periode Januari sampai dengan Maret setiap tahun pajak. Juga dengan harapan semakin efektif dan juga efesiennya pelaporan SPT Tahunan yang akan berdampak pada peningkatan pendapatan negara dan menggiring Wajib Pajak untuk masuk ke era pajak digital.

Aplikasi *e-Form* sendiri mempunyai keunggulan dibandingkan dengan layanan aplikasi perpajakan lainnya. Berikut keunggulan layanan *e-Form* menurut Rendi Alpadira Tone (2017) antara lain;

1) Pengisian secara *Offline*

Dilakukan secara *offline*. Artinya, pengguna tidak perlu khawatir dengan perbaikan laman DJP Online yang bisa terjadi sewaktu-waktu dan dapat diisi kapan saja dimana saja tanpa membutuhkan internet.

2) Fitur tertentu

Kelebihan lain yang dimiliki layanan *e-Form* adalah adanya menu “*print*” SPT dan “*save*” ke komputer, dengan menggunakan *e-Form* kita bisa memiliki simpanan file SPT yang dapat dibuka kapanpun tanpa akses internet. Fitur inilah yang dapat mempermudah pekerjaan kita saat mengisi SPT pada tahun-tahun selanjutnya.

3) Kelengkapan

Dalam layanan *e-Form* sangat sensitif dengan kelengkapan pengisian SPT. Kita diwajibkan mengisi kolom merah, apabila kita tidak mengisi kolom tersebut maka kita tidak akan bisa

melanjutkan ke lampiran berikutnya. Sehingga kesensitifan layanan ini sebagai pengingat kita dalam pengisian SPT harus lengkap.

**b. Tata Cara Pelaporan SPT *e-Form***

Tata Cara Pelaporan SPT dalam bentuk dokumen elektronik berupa formulir digital (*e-Form*) yang diatur dalam Peraturan Direktorat Jendral Pajak Nomor PER 02/PJ/2019 Lampiran 1 huruf E, sebagai berikut :

- 1) Wajib Pajak mengunduh Aplikasi *Viewer e-Form* pada laman yang ditentukan oleh Direktorat Jendral Pajak.
- 2) Wajib Pajak menginstal aplikasi *Viewer e-Form*.
- 3) Wajib Pajak mengunduh *e-Form* pada laman DJP Online ([djponline.pajak.go.id](http://djponline.pajak.go.id)) atau laman yang ditentukan oleh Direktorat Jendral Pajak
- 4) Wajib Pajak yang telah mengunduh *e-Form* mendapat kode verifikasi pelaporan SPT dari Direktorat Jendral Pajak melalui alamat surat elektronik (*email address*) yang dicantumkan pada saat pendaftaran transaksi elektronik dengan Direktorat Jendral Pajak.
- 5) Wajib Pajak melakukan pengisian pada *e-Form*.
- 6) Dalam hal pengisian SPT dalam bentuk dokumen elektronik menunjukkan status kurang bayar, Wajib Pajak harus memasukan satu atau Lebih Nomor Transaksi Penerimaan Negara (NTPN) atas

pembayaran pajak yang kurang bayar tersebut sebagai bukti pembayaran.

- 7) Dalam hal keterangan dan/atau dokumen lain yang harus dilampirkan tidak dapat direkam pada *e-Form*, Wajib Pajak harus memindahkan keterangan dan/atau dokumen lain yang harus dilampirkan dalam SPT sesuai peraturan perundang-undangan perpajakan dalam media penyimpanan elektronika dengan Format *Portable Document Format* (PDF).
- 8) Khusus untuk penyampaian laporan keuangan atau data laporan keuangan yang telah disampaikan ditempat yang ditentukan Direktorat Jenderal Pajak, Wajib Pajak mengisi nomor bukti penyampaian laporan keuangan di laman DJP dan dilakukan proses validasi melalui sistem.
- 9) Penyampaian SPT dalam bentuk dokumen elektronik dibubuhi tanda tangan elektronika dengan memasukkan kode verifikasi yang diperoleh dari Direktorat Jenderal Pajak.
- 10) Wajib Pajak melanjutkan dengan proses pengiriman data SPT dan lampiran sebagai mana dimaksud pada angka 7 melalui *e-Form* secara online.
- 11) Atas penyampaian SPT dalam bentuk dokumen elektronik yang telah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

## 8. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) beromzet maksimal Rp4,8 miliar setahun bisa bernapas lega atas penurunan tarif Pajak Penghasilan (PPh) Final dari 1% menjadi 0,5%. Dengan kebijakan ini, diharapkan makin banyak UMKM masuk dalam basis Wajib Pajak dan berkontribusi pada perekonomian nasional. Tarif baru pajak UMKM ini tertuang dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 23 Tahun 2018 tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan Dari Usaha yang Diterima atau Diperoleh Wajib Pajak yang memiliki Peredaran Bruto Tertentu. PP tersebut menggantikan PP sebelumnya Nomor 46 Tahun 2013. Sementara aturan turunannya dalam bentuk Peraturan Menteri Keuangan (PMK) mengenai pajak UMKM akan segera terbit.

Sejak 1 Juli 2018 berlaku, Direktorat Jenderal (Ditjen) Pajak Kementerian Keuangan rajin menggelar sosialisasi tarif PPh Final 0,5% kepada pelaku UMKM di seluruh Indonesia. Untuk para pelaku UMKM yang belum tahu mengenai tarif PPh Final ini, keuntungan, dan cara perhitungannya, berikut penjelasannya. Pemerintah memangkas tarif PPh Final dari 1% menjadi 0,5% dengan tujuan membantu bisnis UMKM terus berkembang, menjaga aliran keuangannya (*cash flow*) sehingga dapat digunakan untuk tambahan modal usaha. Dengan begitu, membayar pajak tidak lagi dianggap sebagai beban dan momok. Namun, tarif pajak setengah persen hanya berlaku untuk:

- a. UMKM yang memiliki peredaran bruto (omzet) tidak melebihi Rp4,8 miliar dalam satu tahun pajak. Antara lain usaha dagang, industri jasa seperti toko/kios/los kelontong, pakaian, elektronik, bengkel, penjahit, warung atau rumah makan, salon, dan usaha lainnya
- b. Berlaku untuk UMKM konvensional atau *offline* maupun yang berjualan di toko *online* (*marketplace* dan media sosial)

Penggunaan tarif istimewa ini pun ada batas waktunya, sesuai dengan PP Nomor 23 Tahun 2018, antara lain:

- a. Bagi Wajib Pajak Orang Pribadi selama 7 tahun
- b. Wajib Pajak Badan berbentuk Koperasi, Persekutuan Komanditer atau Firma selama 4 tahun
- c. Wajib Pajak Badan berbentuk Perseroan Terbatas (PT) selama 3 tahun.

Saat batas waktu tersebut ditutup, UMKM yang dijalankan Wajib Pajak Orang Pribadi, Wajib Pajak Badan, Dan Wajib Pajak PT tidak bisa lagi menikmati tarif rendah ini. Mereka harus menyelenggarakan pembukuan atau menyusun laporan keuangan dengan rapih, serta membayar pajak penghasilan berdasarkan tarif umum sesuai Undang-Undang PPh. Tidak ada alasan lagi tidak bisa membuat pembukuan, karena periode waktu yang diberikan sudah cukup bagi UMKM untuk belajar menyusun laporan keuangan. Apalagi di era digital sekarang ini, membuat pembukuan sudah lebih mudah. Tinggal berselancar di dunia maya, keluarlah cara maupun aplikasi pembukuan sederhana yang bisa ditiru. Bisa juga belajar dari bimbingan *Account Representative* Ditjen Pajak.

Menghitung pajak UMKM sangat mudah, tinggal menjumlahkan omzet yang di dapat dalam sebulan, kemudian dikalikan dengan tarif PPh Final 0,5%. Wajib dibayarkan tanggal 15 setiap bulan berikutnya. Karena baru efektif berlaku 1 Juli 2018, maka Wajib Pajak dengan omzet sampai Juni yang disetorkan Juli masih dihitung tarif 1%. Sementara untuk omzet Juli yang pajaknya disetorkan pada Agustus sudah menggunakan tarif 0,5% dikali omzet Juli. Begitupula dengan Wajib Pajak UMKM yang baru mendaftar Juli 2018, dan setelahnya bisa langsung kena tarif 0,5% untuk omzetnya. Penyesuaian tarif secara otomatisasi tanpa persetujuan, pemberitahuan atau surat apapun dari Kantor Pelayanan Pajak (KPP).

## **9. Pekerja Bebas**

Pekerja bebas atau *freelance* atau tenaga lepas adalah seseorang yang bekerja sendiri dan tidak berkomitmen kepada suatu individu, pun badan dalam jangka waktu tertentu. Penghasilan atas pekerjaan bebas atau penghasilan sampingan ini harus dilaporkan dan dibayarkan pajak terutangnya. Kewajiban untuk membayar pajak dan melaporkannya dalam SPT Tahunan Wajib Pajak orang pribadi adalah seluruh penghasilan yang diterima oleh Wajib Pajak, baik penghasilan tetap atas pekerjaan maupun penghasilan sampingan. Pekerja bebas atau *freelance* dalam dunia pajak berbeda dengan pemahaman orang awam. Pekerja bebas adalah profesi tidak terikat yang terdapat di bawah ini:

- a.** Tenaga ahli pelaku pekerjaan bebas yang terdiri dari pengacara, akuntan, arsitek, dokter, konsultan, notaris, penilai, dan aktuaris



- b. Pemusik, pembawa acara, penyanyi, pelawak, bintang film, bintang sinetron, bintang iklan, sutradara, kru film, foto model, peragawan/peragawati, pemain drama, dan penari
- c. Olahragawan,
- d. Penasihat, pengajar, pelatih, penceramah, penyuluh, dan moderator
- e. Pengarang, peneliti, dan penerjemah
- f. Agen iklan
- g. Pengawas atau pengelola proyek
- h. Perantara
- i. Petugas penjaja barang dagangan
- j. Agen asuransi
- k. Distributor perusahaan pemasaran berjenjang atau penjualan langsung ,
- l. Pekerjaan Bebas lainnya

Penghitungan pajak pekerja bebas atau *freelance* untuk profesi di atas akan dikenakan Norma Penghitungan Penghasilan Netto (NPPN) yang diatur dalam Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor Per-17/Pj/2015. Sementara pekerja lainnya, yang tidak dapat dikatakan sebagai *freelance* dan akan dikenakan PPh Final 0,5%.

#### **10. Norma Perhitungan Penghasilan Netto**

Norma Penghitungan Penghasilan Netto (NPPN) adalah norma yang dapat digunakan oleh Wajib Pajak dalam penghitungan penghasilan netto dalam satu tahun pajak sebagai dasar penghitungan PPh Pasal 25/29 terutang. Norma penghitungan ini bertujuan untuk menyederhanakan

penghitungan untuk mencari penghasilan neto. Setelah mendapatkan besaran penghasilan neto, Wajib Pajak dapat menghitung besaran PPh terutang untuk kebutuhan pembayaran dan pelaporan pajaknya.

Dasar hukum norma penghitungan neto ini tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2009 tentang Perubahan Keempat atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan pada pasal 14, dan dijelaskan di dalam Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor Per-17/PJ/2015 Tentang Norma Penghitungan Penghasilan Neto. Syarat Wajib Pajak untuk menggunakan norma penghitungan ini adalah:

- a. Wajib Pajak orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha atau pekerjaan bebas dengan peredaran bruto dalam 1 tahunnya kurang dari Rp4,8 miliar wajib menyelenggarakan pencatatan, kecuali apabila yang bersangkutan memilih menyelenggarakan pembukuan. Apabila lebih dari Rp4,8 miliar, Wajib Pajak wajib menyelenggarakan pembukuan.
- b. Wajib Pajak orang pribadi yang wajib menyelenggarakan pencatatan dan menerima atau memperoleh penghasilan tidak dikenai pajak penghasilan bersifat final, menghitung penghasilan neto dengan menggunakan norma penghitungan penghasilan neto.

Berdasarkan Undang-Undang KUP pasal 28 ayat (9), pencatatan adalah data yang dikumpulkan secara teratur tentang peredaran atau penerimaan bruto dan/atau penghasilan bruto sebagai dasar untuk menghitung jumlah pajak yang terutang, termasuk penghasilan yang bukan

objek pajak dan/atau yang dikenai pajak yang bersifat final. Sedangkan pembukuan, berdasarkan UU KUP pasal 1 ayat (29), adalah suatu proses pencatatan yang dilakukan secara teratur untuk mengumpulkan data dan informasi keuangan meliputi harta, kewajiban, modal, penghasilan dan biaya, serta jumlah harga perolehan dan penyerahan barang atau jasa, yang ditutup dengan menyusun laporan keuangan berupa neraca, dan laporan laba rugi untuk periode Tahun Pajak tersebut.

Besaran jumlah persentase norma penghitungan penghasilan neto (NPPN) terbagi atas:

- a. Persentase NPPN Dikelompokkan menurut wilayah sebagai berikut:
  - 1) Sepuluh ibukota provinsi, yaitu Medan, Palembang, Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Denpasar, Manado, Makassar, dan Pontianak.
  - 2) Ibukota provinsi lainnya.
  - 3) Daerah lainnya.
- b. Persentase NPPN untuk Wajib Pajak orang pribadi yang menghitung penghasilan neto menggunakan NPPN.
- c. Persentase NPPN untuk Wajib Pajak orang pribadi yang ternyata tidak atau tidak sepenuhnya menyelenggarakan pembukuan atau tidak bersedia memperlihatkan.
- d. Persentase NPPN untuk Wajib Pajak badan yang tidak atau tidak sepenuhnya menyelenggarakan pembukuan atau tidak bersedia memperlihatkan.

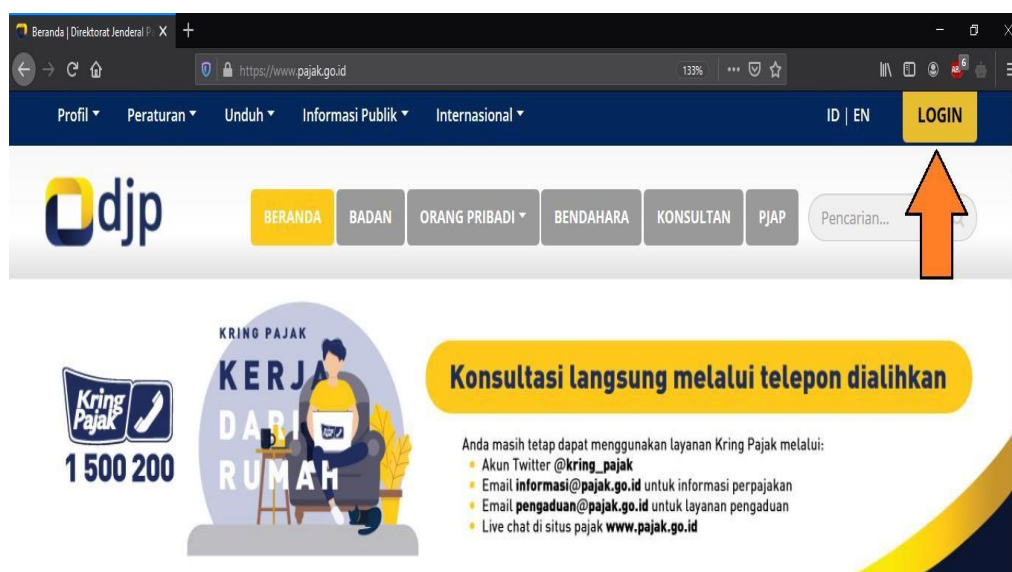
Keseluruhan daftar persentase dapat dilihat dalam lampiran PER-17/PJ/2015 tentang Norma Penghitungan Penghasilan Neto. Untuk menemukan persentase norma penghitungan penghasilan neto yang tepat, cek kode klasifikasi lapangan usaha (KLU) Wajib Pajak, kelompok usaha, dan tarif sesuai wilayah. KLU atau klasifikasi lapangan usaha pajak adalah kode yang dibuat dan diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pajak (Ditjen Pajak/DJP) yang berguna untuk mengklasifikasikan Wajib Pajak dan diatur dalam Keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor KEP-321/PJ/2012.

## B. Praktek

### 1. Mekanisme Pengunduhan, Penginstalan, Dan Pengisian SPT 1770 Pada Aplikasi *E-Form*

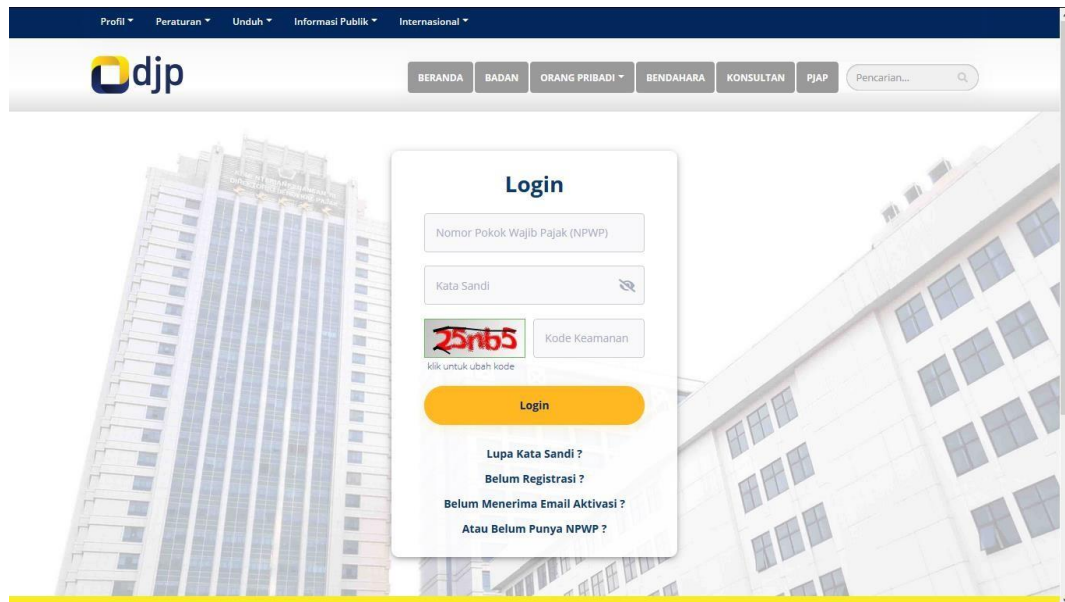
#### a. Prosedur pengunduhan aplikasi *IBM Forms Viewer*

- 1) Buka situs [www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id) , lalu tekan *login* seperti gambar dibawah ini



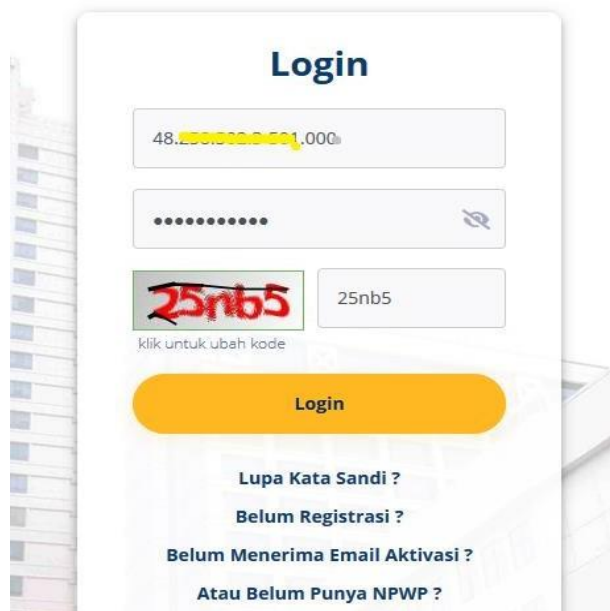
Gambar 3.1 Halaman pajak.go.id

- 2) Pada halaman *login* DJP Online, pastikan sudah memiliki akun DJP Online untuk melanjutkan proses ini.



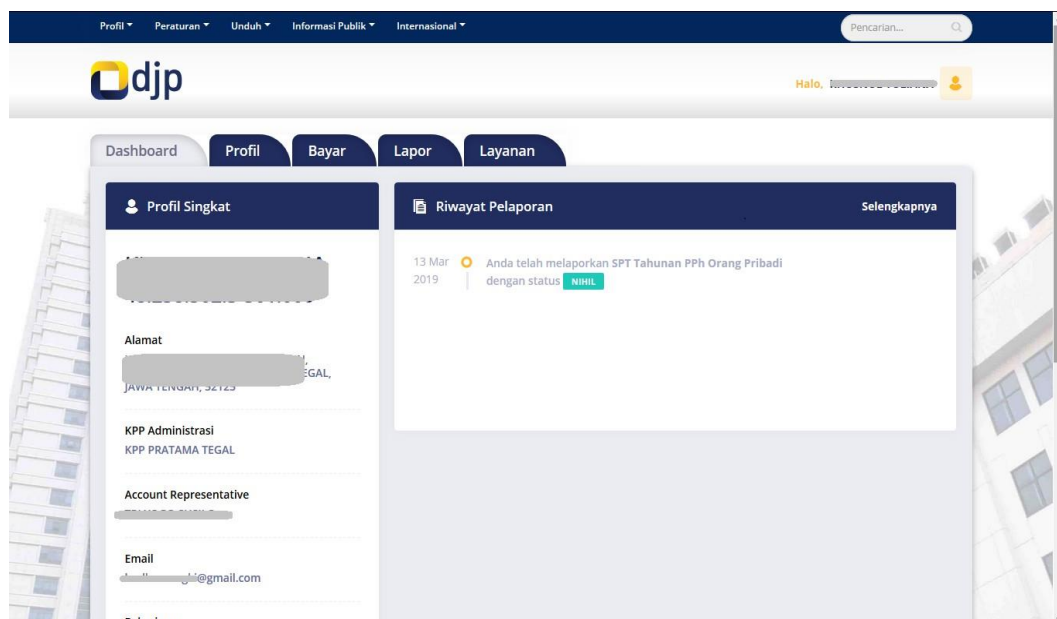
Gambar 3.2 Halaman DJPOnline

- 3) Isikan NPWP, *password* dan kode keamanan, lalu tekan login



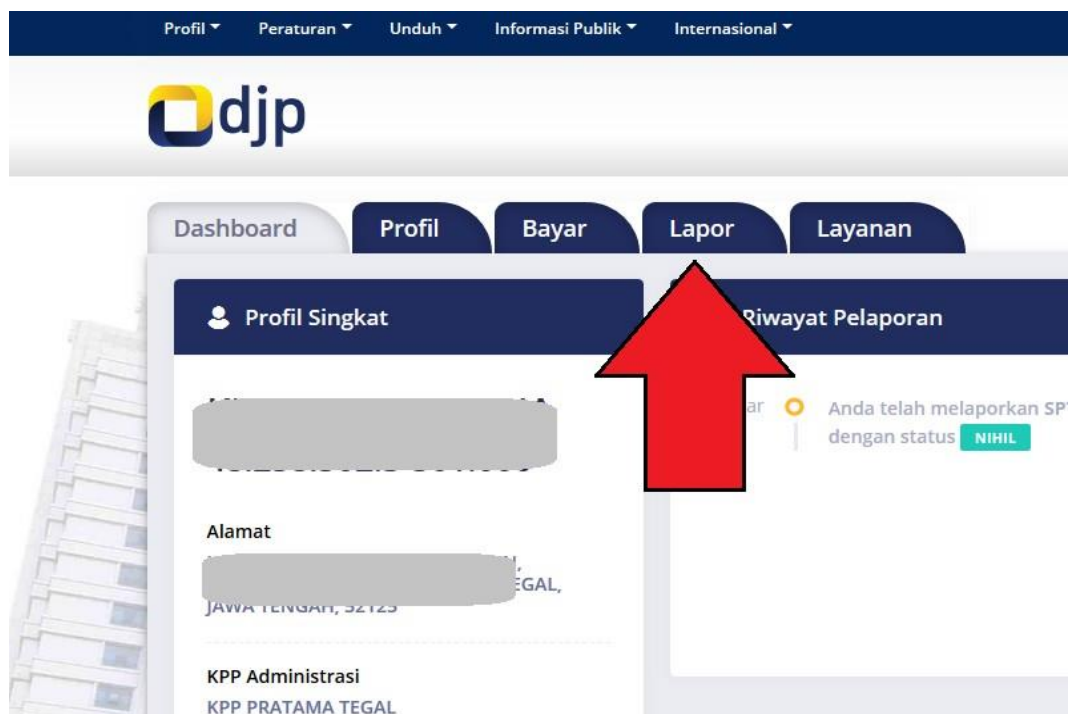
Gambar 3.3 Kolom Login DJPOnline

4) Seperti inilah *dashboard* pelayanan digital perpajakan



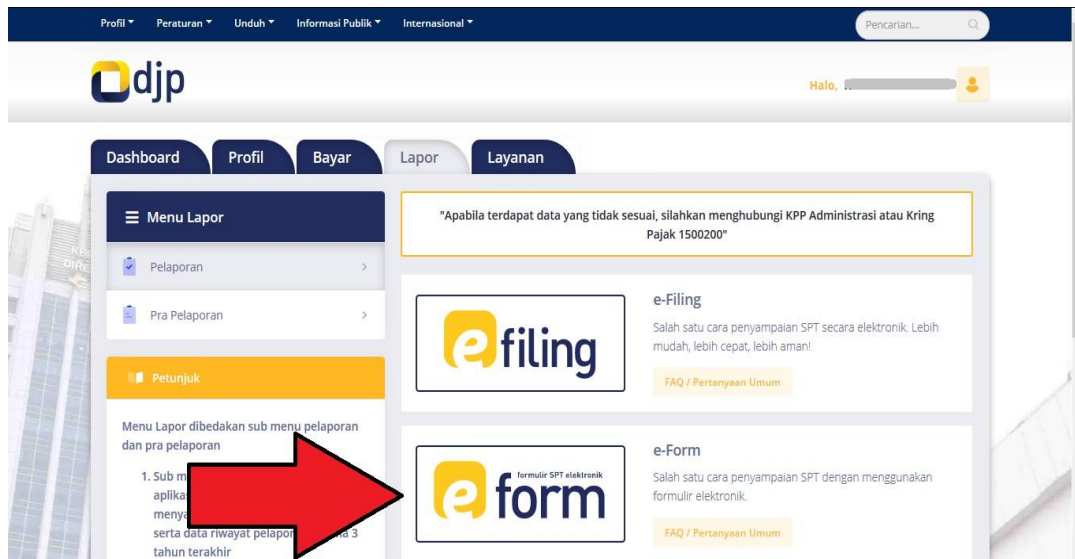
Gambar 3.4 *Dashboard* DJPOnline

5) Tekan tab lapor untuk melakukan pelapor SPT tahunan



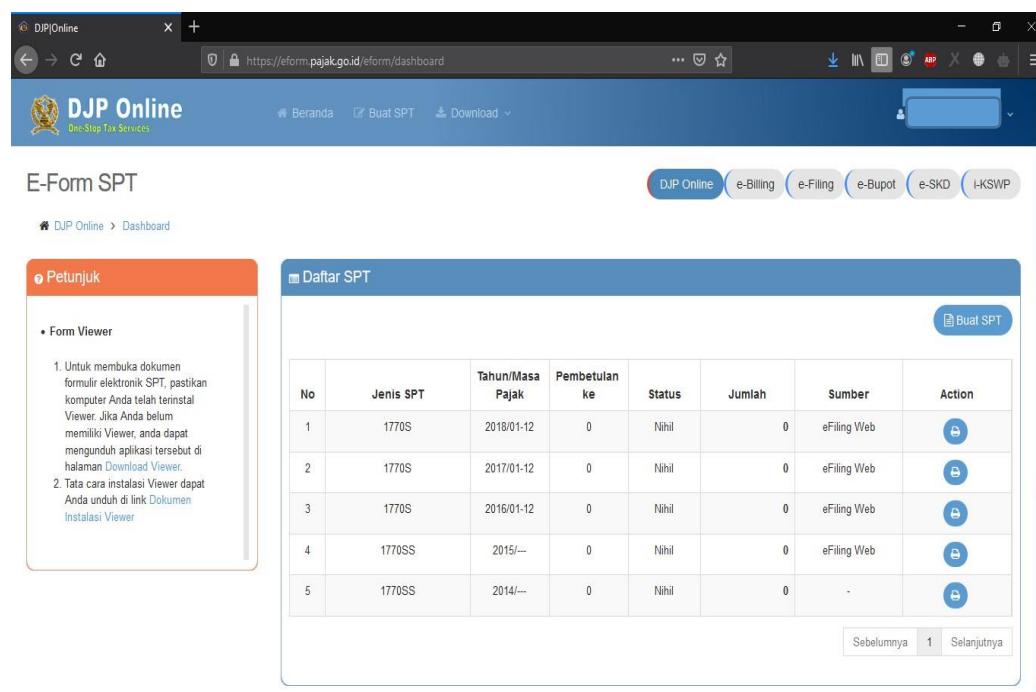
Gambar 3.5 Menu Tab DJPOnline

- 6) Terdapat beberapa pilihan aplikasi pelaporan SPT. Untuk pelaporan SPT menggunakan aplikasi *e-Form*, tekan ikon *e-Form*.



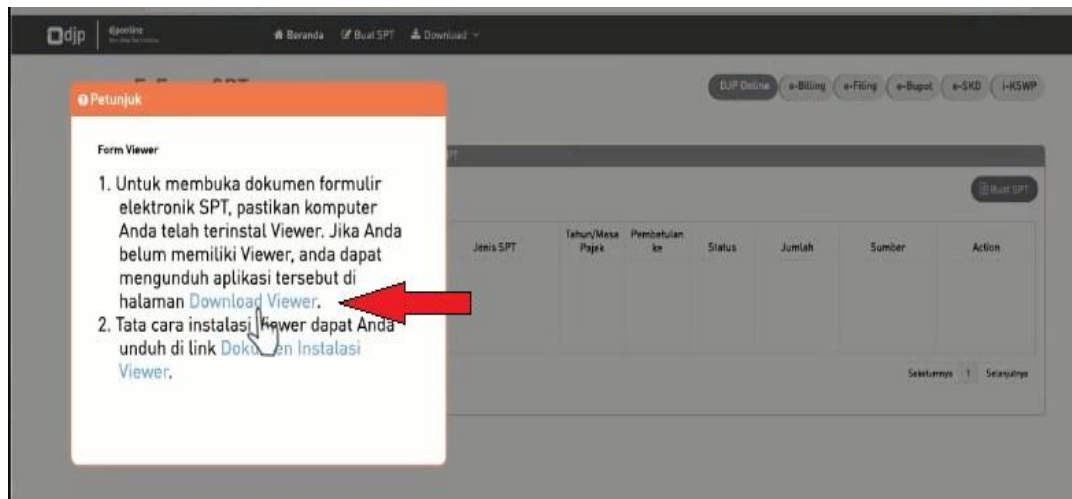
Gambar 3.6 Tab Lapor DJPOnline

- 7) Seperti inilah *dashboard* layanan *e-Form*



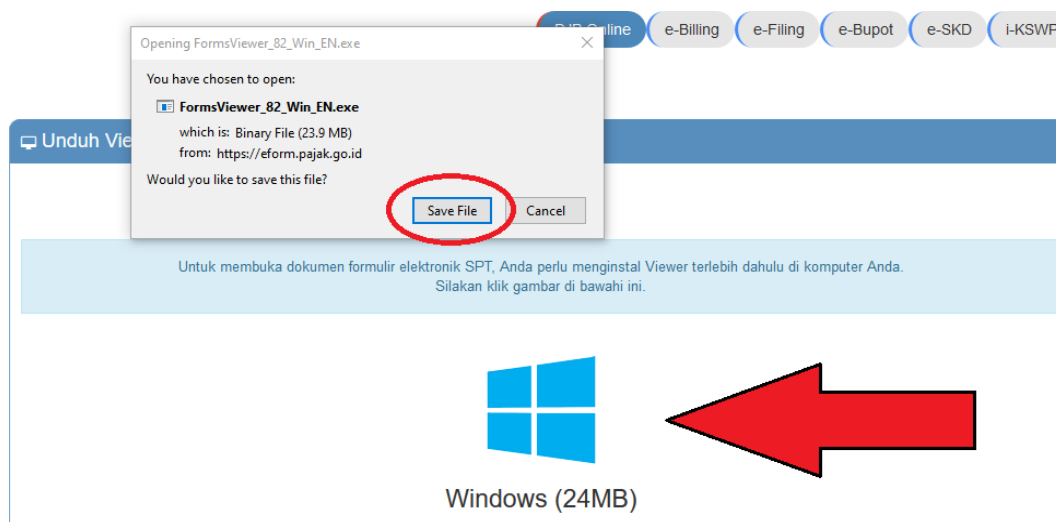
Gambar 3.7 Dashboard Layanan *e-Form*

- 8) Silahkan unduh aplikasi *Forms Viewer* dengan menekan [“Download Viewer”](#) yang terdapat pada bagian petunjuk point 1 .



Gambar 3.8 *Dashboard Petunjuk Forms Viewer*

- 9) Tekan gambar logo biru seperti gambar dibawah , apabila muncul file unduhan, tekan save file untuk mulai mengunduh dan tunggu sampai unduhan selesai

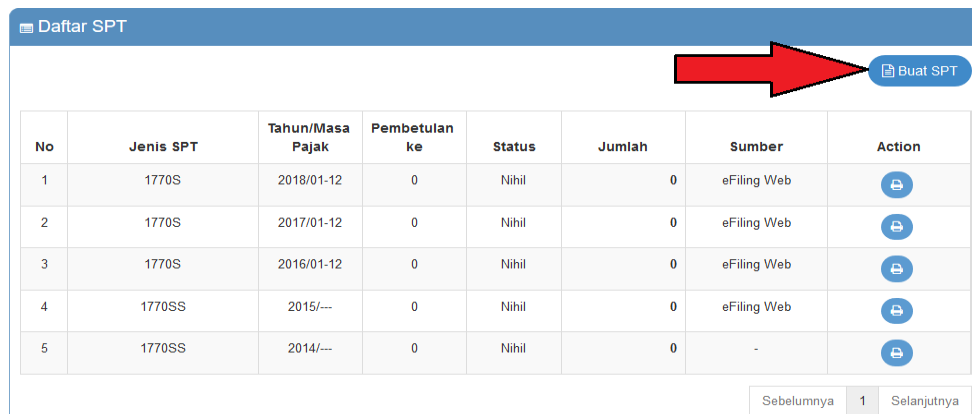


Gambar 3.9 *Dashboard Unduhan Viewer*



## b. Prosedur Pengunduhan *E-Form* SPT 1770

- 1) Sebelumnya pastikan telah masuk pada *dashboard* layanan *e-Form* seperti pada Gambar 3.7,
- 2) Tekan tombol bir “Buat SPT”,



Gambar 3.10 Menu Daftar SPT

- 3) Akan muncul pertanyaan terkait status Wajib Pajak. Apabila Wajib Pajak menjalankan usaha atau pekerja bebas tekan “Ya”, maka akan muncul tombol “*E-Form* SPT 1770”, tekan tombol tersebut,



Gambar 3.11 Menu *Formulir* SPT

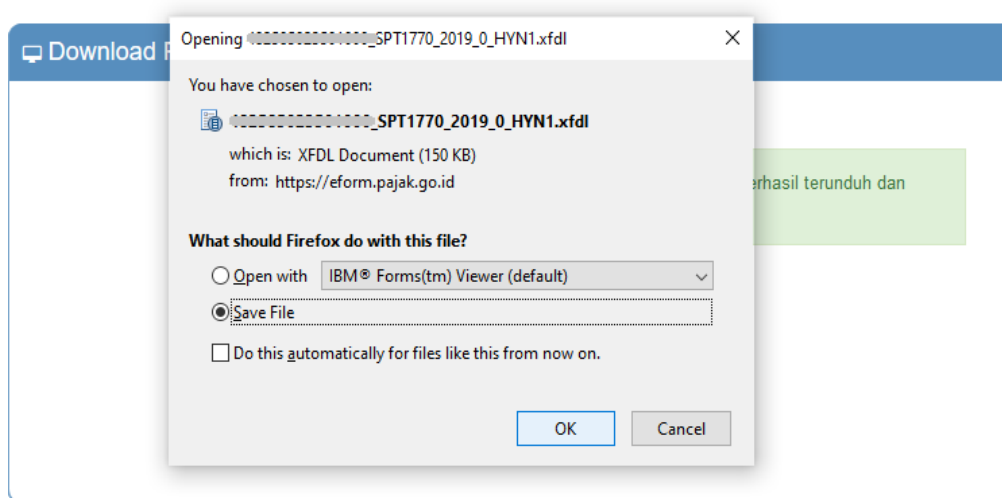
- 4) Pilih Tahun Pajak dan Status SPT, Normal untuk pengisian SPT baru, Pembetulan untuk Wajib Pajak yang melakukan perbaikan SPT yang sudah dilaporkan sebelumnya. Tekan kirim permintaan,

The screenshot shows the 'E-Form SPT' interface on the DJP Online portal. On the left, there is a 'Petunjuk' (Instructions) section for 'Form Viewer'. The main area is titled 'Data Formulir' and contains the following fields:

- Tahun Pajak:** A dropdown menu currently showing '2019'. A red arrow labeled '1' points to this field.
- Status SPT:** Radio buttons for 'Normal' (selected) and 'Pembetulan Ke-'. A red arrow labeled '2' points to the 'Normal' option.
- Pembetulan Ke:** A text input field showing '0'.
- Kirim Permintaan:** A red button at the bottom. A red arrow labeled '3' points to this button.

Gambar 3.12 Menu Data Formulir

- 5) Setelah tekan permintaan, sistem akan otomatis mengunduh file formulir *e-Form 1770* tekan “OK” dan proses unduhan akan berjalan



Gambar 3.13 File Unduhan *E-Form 1770*

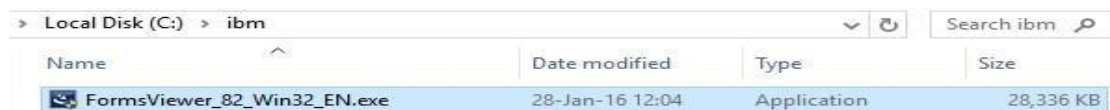
- 7) Wajib Pajak akan mendapatkan kode verifikasi yang akan dikirim melalui Email. Kode verifikasi berguna untuk mengisi kolom kode verifikasi saat mengsubmit SPT pada aplikasi *e-Form*.



Gambar 3.14 Kode Verifikasi

### c. Prosedur Instalasi Aplikasi *E-Form*

- 1) Cari file dan bukalah aplikasi yang sudah terunduh sebelumnya



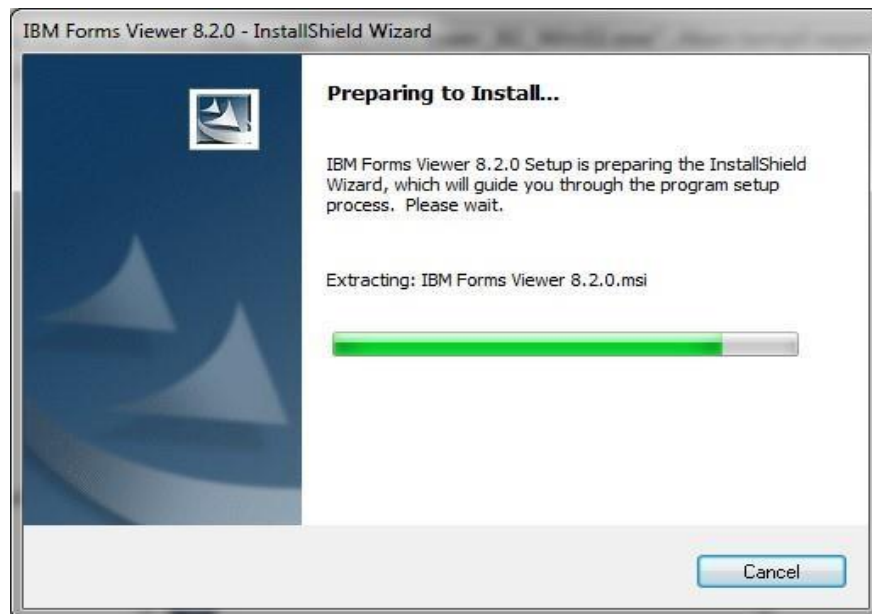
Gambar 3.15 Hasil Unduhan Aplikasi *Forms Viewer*

- 2) Akan tampil seperti dibawah ini, lalu pilih "Yes".



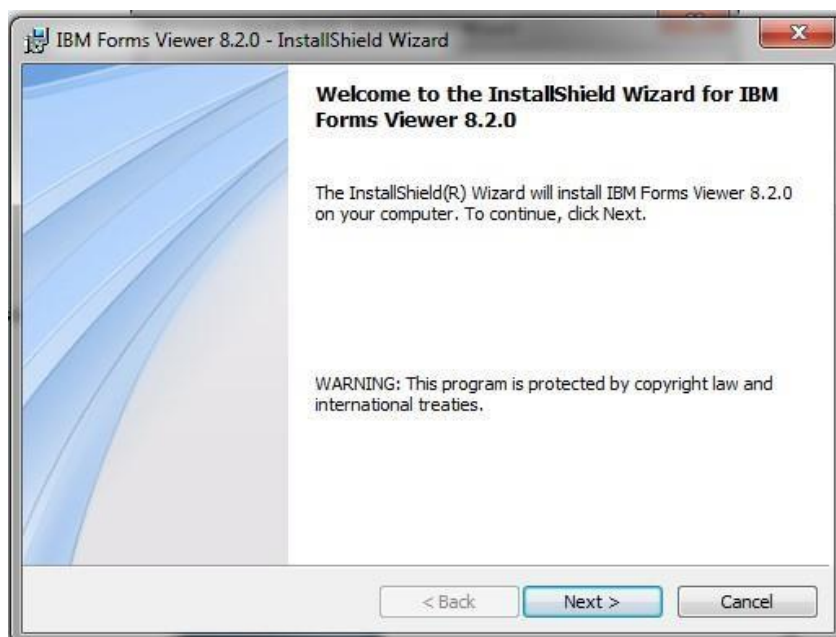
Gambar 3.16 Tampilan Proses instalasi

- 3) Akan tampil seperti dibawah ini, tunggu sampai proses selesai.



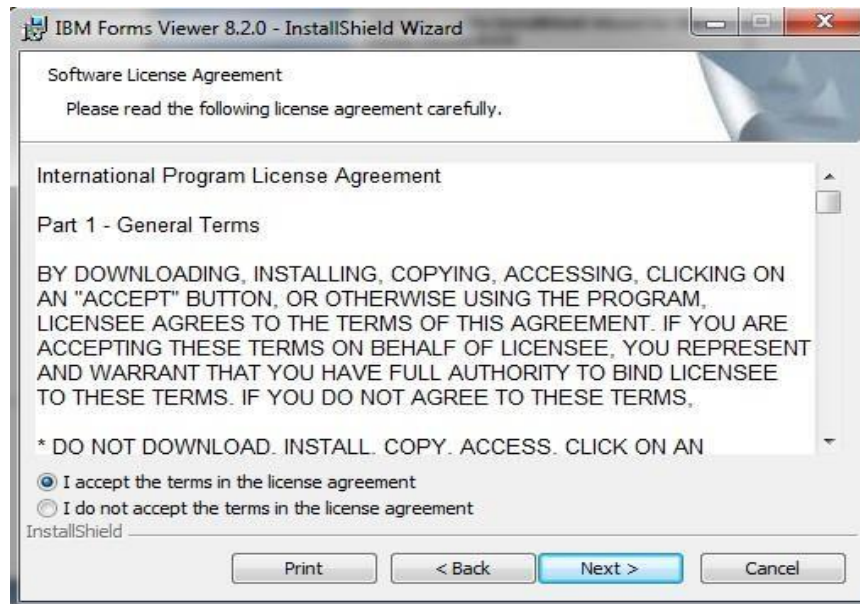
Gambar 3.17 Tampilan Proses instalasi

- 4) Apabila proses selesai, akan tampil seperti gambar dibawah inilalu tekan “Next >”.



Gambar 3.18 Tampilan Proses instalasi

- 5) Akan tampil seperti dibawah ini, tekan radio button “ I accept the terms in the license agreement”. Lalu tekan “Next >”.



Gambar 3.19 Tampilan Proses instalasi

- 6) Akan tampil seperti gambar berikut ini, lalu tekan “Next >”.



Gambar 3.20 Tampilan Proses instalasi

7) Akan tampil seperti dibawah ini, lalu tekan “Install”.



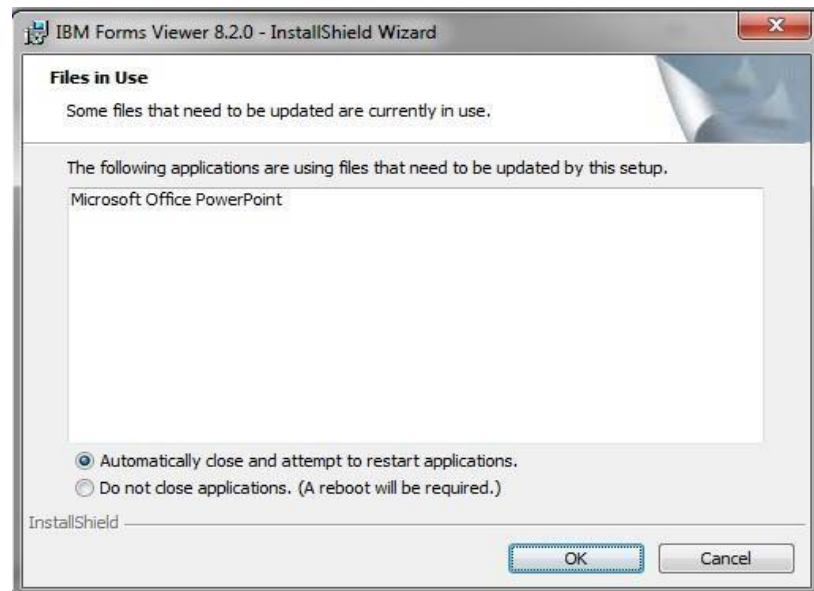
Gambar 3.21 Tampilan Proses instalasi

8) Maka akan tampil seperti dibawah ini dan proses instalasi akan berjalan



Gambar 3.22 Tampilan Proses instalasi

- 9) Ditengah proses instalasi akan tampil seperti dibawah ini, pilih radio button yang sesuai dengan kebutuhan lalu tekan “OK”.



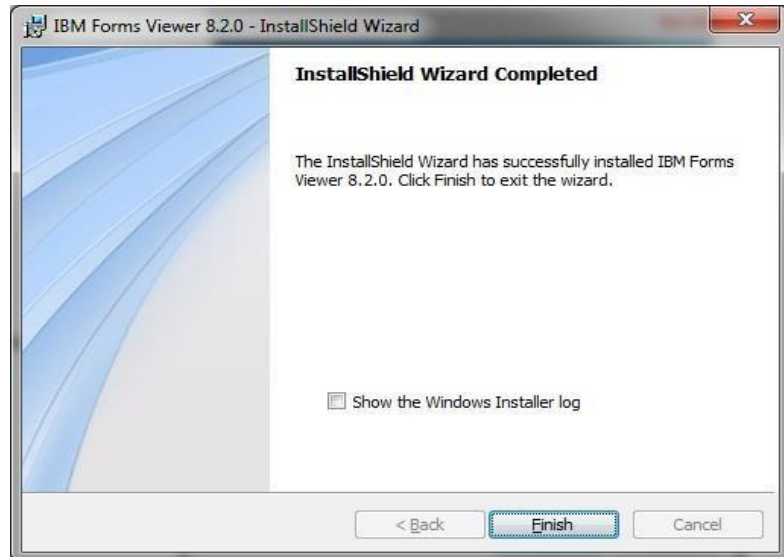
Gambar 3.23 Tampilan Proses instalasi

- 10) Proses instalasi akan berlanjut dan akan tampil seperti dibawah ini. Tunggu beberapa menit sampai proses selesai



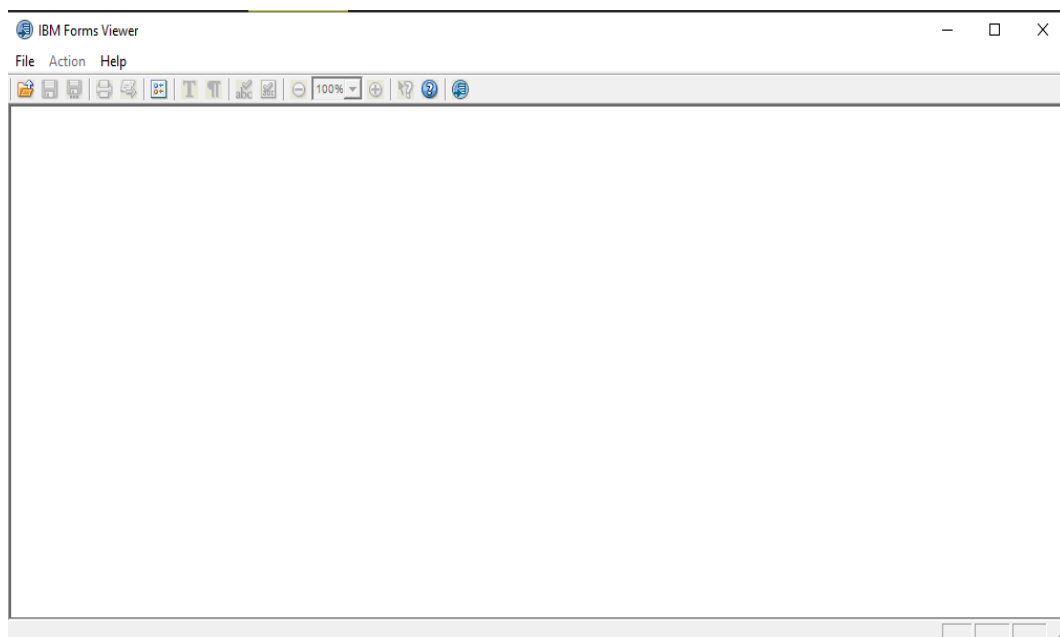
Gambar 3.24 Tampilan Proses instalasi

- 11) Apabila proses instalasi selesai, Tekan finish seperti gambar dibawah ini. dan aplikasi *FormViewer* telah terinstal



Gambar 3.25 Tampilan Proses instalasi

- 12) Buka aplikasi *form viewer* dan seperti inilah tampilan awal aplikasi *Form Viewer*

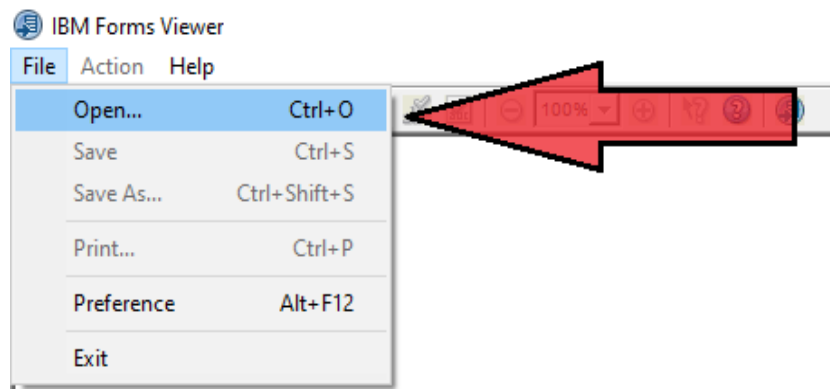


Gambar 3.26 Tampilan Aplikasi *Form Viewer*



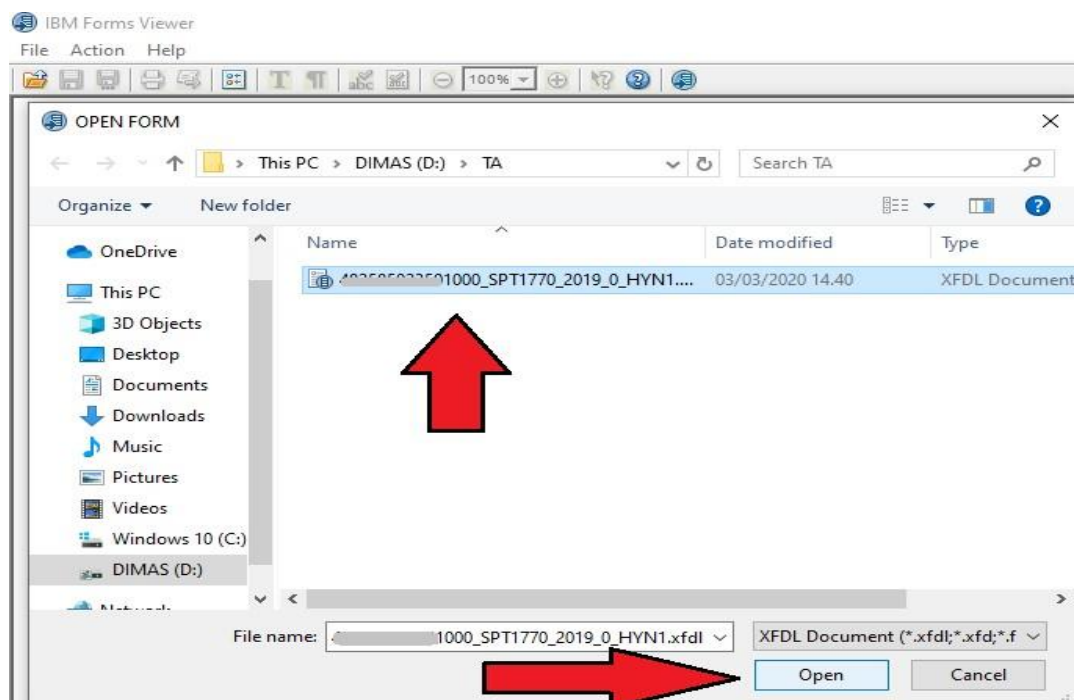
**d. Prosedur Pengisian SPT 1770 Dengan Aplikasi *Form Viewer* mandiri**

- 1) Setelah aplikasi terbuka , pilih menu file lalu tekan open



Gambar 3.27 Menu *File* Aplikasi

- 2) Maka akan muncul tampilan seperti dibawah ini, cari file SPT *e-Form* 1770 yang sudah diunduh sebelumnya, lalu tekan open



Gambar 3.28 Tampilan Membuka Dokumen

- 3) Seperti ini tampilan awal SPT 1770 pada aplikasi *e-Form*, pastikan untuk mengisi SPT dari belakang yaitu lampiran 4 sesuai KUP yang berlaku

File Action Help

Halaman Berikutnya >>

**1770 - IV** LAMPIRAN - IV  
KOMISI KEUANGAN RI  
DIREKTORAT JENDERAL PAJAK  
SPT TAHUNAN PPh WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI

2 0 1 9  
0 1 1 9 1 2 1 9  
DL TR DL TR  
Pembukuan Pencatatan

PERMATA • DEKELAH HENDI BAGALMPTUNAK POKHESHI • ID BOMBA KURUK CETAK/CASTRO DERGENTH & WYAH • BONTOMER 121 BALAH (KOTAK PAKET) NINE DESEA

SP/PP :  
NAMA WAJIB PAJAK :

**BAGIAN A : HARTA PADA AKHIR TAHUN**

Rows 1 to 1 of 1

KODE HARTA	NAMA HARTA	TAHUN PEROLEHAN	HARGA PEROLEHAN	KETERANGAN

JUMLAH BAGIAN A 0

**BAGIAN B : KEWAJIBAN/UTANG PADA AKHIR TAHUN**

Rows 1 to 1 of 1

KODE UTANG	NAMA PEMBERI PINJAMAN	ALAMAT PEMBERI PINJAMAN	TAHUN PEMINJAMAN	JUMLAH (Rupiah)

JUMLAH BAGIAN B 0

**BAGIAN C : DAFTAR SUSUNAN ANGGOTA KELUARGA**

Rows 1 to 1 of 1

NAMA ANGGOTA KELUARGA	NIK	HUBUNGAN KELUARGA	PEKERJAAN

Gambar 3.29 Tampilan Awal SPT 1770 Pada Aplikasi *E-Form*

- 4) Langkah pertama, pilih pembukuan apabila Wajib Pajak membuat laporan keuangan, pilih pencatatan apabila tidak membuat laporan keuangan

Halaman Berikutnya >>

**1770 - IV**

**LAMPIRAN - IV**

**SPT TAHUNAN PPh WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI**

KEMENTERIAN KEUANGAN RI  
DIREKTORAT JENDERAL PAJAK

- HARTA PADA AKHIR TAHUN
- KEWAJIBAN/UTANG PADA AKHIR TAHUN
- DAFTAR SUSUNAN ANGGOTA KELUARGA

2 0 1 9

0 1 1 0 1 2 1 9

BL TR BL TR

☐ Pembukuan ☒ Pencatatan

PERMATAAN • SEREKLUPHEDIBAGALAMPETURUK PENGIDIAN • KIDENSIAN HURUF CETAK / KONETAK DENGAN TITIK DAN WITAM • BERSTANDAR • KOTAK KEMAHAYANTAN

Gambar 3.30 Lampiran IV

- 5) Pada lampiran 4 bagian A harta pada akhir tahun, isikan harta sesuai dengan kode harta yang tersedia, nama harta, tahun perolehan, harga perolehan dan keterangan harta dimiliki pada akhir tahun

File Action Help

Halaman Berikutnya >>

**BAGIAN A : HARTA PADA AKHIR TAHUN**

Rows 1 to 1 of 1

KODE HARTA	NAMA HARTA	TAHUN PEROLEHAN	HARGA PEROLEHAN	KETERANGAN
011 - Uang Tunai				
012 - Tabungan				
013 - Giro				
014 - Deposito				
019 - Setara Kas Lainnya				
021 - Piutang				
022 - Piutang Afiliasi				
029 - Piutang Lainnya				
031 - Saham yang Dibeli Untuk Dijual Kembali				
032 - Saham				
033 - Obligasi Perusahaan				
034 - Obligasi Pemerintah Indonesia				
035 - Surat Utang Lainnya				
036 - Reksadana				
037 - Instrumen Derivatif				
038 - Penyertaan Modal Dalam Perusahaan Lain yang Tidak Atas Saham				
039 - Investasi Lainnya				
041 - Sepeda				
042 - Sepeda Motor				
043 - Mobil				
049 - Alat Transportasi Lainnya				
051 - Logam Mulia				
052 - Batu Mulia				
053 - Barang Seni dan Antik				
054 - Kapal Pesiar, Pesawat Terbang, Helikopter, Jetski, Peralatan Olahraga Khusus				
055 - Peralatan Elektronik, Furnitur				
059 - Harta Bergerak Lainnya				

JUMLAH BAGIAN A 0

JAMAN TAHUN PEMINJAMAN JUMLAH (Rupiah)

Gambar 3.31 Lampiran IV Bagian A

- 6) Apabila ingin menambahkan daftar harta lainnya tekan simbol tambah(+), sedangkan untuk menghapusnya tekan simbol minus (-). Hal ini berlaku juga untuk bagian B dan bagian C.
- 7) Lanjut pada bagian B isikan daftar utang pada akhir tahun , pilih kode utang sesuai jenis utang yang dimiliki , nama pemberi pinjaman , alamat pemberi pinjaman, tahun pinjaman , dan sisa utang pada akhir tahun

---

**BAGIAN B : KEWAJIBAN/UTANG PADA AKHIR TAHUN**

Rows 1 to 1 of 1

KODE UTANG	NAMA PEMBERI PINJAMAN	ALAMAT PEMBERI PINJAMAN	TAHUN PEMINJAMAN	JUMLAH (Rupiah)
<div> <div></div> <div> 101 - Utang Bank / Lembaga Keuangan Bukan Bank  102 - Kartu Kredit  103 - Utang Afiliasi  109 - Utang Lainnya </div> </div>				<div>+</div> <div>-</div>
JUMLAH BAGIAN B				0

Gambar 3.32 Lampiran IV Bagian B

- 8) Pada bagian C , isikan daftar susunan anggota keluarga sesuai dengan kondisi awal tahun per 1 januari tahun pajak SPT yang dilaporkan, nama, NIK, hubungan dan pekerjaan seperti gambar contoh dibawah ini

---

**BAGIAN C : DAFTAR SUSUNAN ANGGOTA KELUARGA**

Rows 1 to 3 of 3

CONTOH

NAMA ANGGOTA KELUARGA	NIK	HUBUNGAN KELUARGA	PEKERJAAN
ANDREAS PEREIRA	0000000000000100	ANAK	PEMAIN SEPAKBOLA
JESSE LINGARD	0000000000000200	ANAK	PEMAIN SEPAKBOLA
PHIL JONES	0000000000000300	SUAMI	PEMANI SEPAKBOLA

+

-

Gambar 3.33 Lampiran IV Bagian C

- 9) Apabila lampiran 4 sudah terisi semua, tekan halaman selanjutnya untuk masuk kelampiran berikutnya yaitu lampiran 3

- 10) Pada bagian A, isikan data penghasilan final yang terekam sesuai dengan bukti potong yang diterima, isikan penghasilan bruto dan PPh terutanganya, sesuai dengan jenis penghasilan yang tertera pada lampiran

<< Halaman Sebelumnya
Halaman Berikutnya >>

1770 - III

KEMENTERIAN KEUANGAN RI  
DIREKTORAT JENDERAL PAJAK

LAMPIRAN - III

**SPT TAHUNAN PPh WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI**

- PENGHASILAN YANG DIKENAKAN PAJAK FINAL DAN/ATAU BERSIFAT FINAL
- PENGHASILAN YANG TIDAK TERMASUK OBJEK PAJAK
- PENGHASILAN ISTERI/SUAMI YANG DIKENAKAN PAJAK SECARA TERPISAH

2

0

1

9

FORMULIR

0 1 1 9 s.d 1 2 1 9

BL TH BL TH

☐ Pembukuan ☒ Pencatatan

PERUBAHAN : ☐ SEROLUP/HENGGI/BACALAH/PETUPUK/PENGDIH ☐ ID/DENGAN MURUF DETAF / DIKETA/DENGAN TITAHATIP ☐ BERUTANGA "H" DALAH ☐ (KOTAK PILIHANYANG SEDUJ)

NPWP :

NAMA WAJIB PAJAK :

**BAGIAN A : PENGHASILAN YANG DIKENAKAN PAJAK FINAL DAN/ATAU BERSIFAT FINAL**

NO	JENIS PENGHASILAN	DASAR PENGENAAN PAJAK/PENGHASILAN BRUTO	PPh TERUTANG (Rupiah)
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	BUNGA DEPOSITO, TABUNGAN, DISKONTO SBI, SURAT BERHARGA NEGARA	0	0
2.	BUNGA/DISKONTO OBLIGASI	0	0
3.	PENJUALAN SAHAM DI BURSA EFEK	0	0
4.	HADIAH UNDIAN	0	0
5.	PESANGON, TUNJANGAN HARI TUA DAN TEBUSAN PENSUNI YANG DIBAYAR SEKALIGUS	0	0
6.	HONORARIUM ATAS BEBAN APBN / APBD	0	0
7.	PENGALIHAN HAK ATAS TANAH DAN/ATAU BANGUNAN	0	0
8.	BANGUNAN YANG DITERIMA DALAM RANGKA BANGUNAN GUNA SERAH	0	0
9.	SEWA ATAS TANAH DAN/ATAU BANGUNAN	0	0
10.	USAHA JASA KONSTRUKSI	0	0
11.	PENYALUR/DEALER/AGEN PRODUK BBM	0	0
12.	BUNGA SIMPANAN YANG DIBAYARKAN OLEH KOPERASI KEPADA ANGGOTA KOPERASI	0	0
13.	PENGHASILAN DARI TRANSAKSI DERIVATIF		
14.	DIVIDEN	0	0
15.	PENGHASILAN ISTERI DARI SATU PEMBERI KERJA	0	0
16.	PENGHASILAN LAIN YANG DIKENAKAN PAJAK FINAL DAN/ATAU BERSIFAT FINAL <input type="checkbox"/> PP.46/23	0	0
17.	JUMLAH (1 s.d. 16)		0

Gambar 3.34 Lampiran III e-Form 1770

- 11) Pada bagian B , isikan penghasilan yang tidak termasuk objek pajak sesuai dengan UU PPh pasal 4 ayat 3.

**BAGIAN B : PENGHASILAN YANG TIDAK TERMASUK OBJEK PAJAK**

NO	SUMBER/JENIS PENGHASILAN	PENGHASILAN BRUTO (Rupiah)
(1)	(2)	(3)
1.	BANTUAN / SUMBANGAN / HIBAH	0
2.	WARISAN	0
3.	BAGIAN LABA ANGGOTA/PERSEROAN KOMANDITER TIDAK ATAS SAHAM, PERSEKUTUAN, PERKUMPULAN, FIRMA, KONGSI	0
4.	KLAIM ASURANSI KESEHATAN, KECELAKAAN, JIWA, DWIGUNA, BEASISWA	0
5.	BEASISWA	0
6.	PENGHASILAN LAIN YANG TIDAK TERMASUK OBJEK PAJAK	0
JUMLAH BAGIAN B		JBB 0

Gambar 3.35 Lampiran III bagian B

- 12) Pada bagian C , dalam hal Wajib Pajak melakukan pisah harta atau memilih melakukan kewajiban perpajakan terpisah dengan istri atau suami , isikan penghasilan netto istri atau suami ,

**BAGIAN C : PENGHASILAN ISTERI/SUAMI YANG DIKENAKAN PAJAK SECARA TERPISAH**

PENGHASILAN NETO ISTERI/SUAMI YANG DIKENAKAN PAJAK SECARA TERPISAH	(Rupiah)
	0

Gambar 3.36 Lampiran III bagian C

- 13) Untuk mengisi PPh Final UMKM PP46/23 ceklis pada poin 16 bagian A, lalu tekan tombol PP46/23 berwarna biru yang akan muncul diatas.

<< Halaman Sebelumnya

PP - 46/23 >>

ANGGOTA KOPERASI		
13. PENGHASILAN DARI TRANSAKSI DERIVATIF		
14. DIVIDEN	0	0
15. PENGHASILAN ISTERI DARI SATU PEMBERI KERJA	0	0
16. PENGHASILAN LAIN YANG DIKENAKAN PAJAK FINAL DAN/ATAU BERSIFAT FINAL	0	0
17. JUMLAH (1 s.d. 16)		

PP 46/23

Gambar 3.37 Tombol PP 46/23



<< Halaman Sebelumnya Halaman Berikutnya >>

**2** JUMLAH PENGHASILAN BRUTO DAN PEMBAYARAN PPh FINAL BERDASARKAN PP46 TAHUN 2013 DAN ATAU PP23 TAHUN 2018  
PER MASA PAJAK SERTA DARI MASING-MASING TEMPAT USAHA

NAMA :

NPWP :

ALAMAT :

Previous Rows 11 to 12 of 12

NPWP	MASA PAJAK	ALAMAT	PEREDARAN BRUTO	JUMLAH PPh FINAL YANG DIBAYAR
10.000.000.000.000	November	XXX	10.000.000	50.000
10.000.000.000.000	Desember	XXX	15.000.000	75.000
			PEREDARAN BRUTO	85.500.000
			JUMLAH PPh FINAL DIBAYAR	427.500

Pindahkan nilai ke lampiran III ?  
☒ Ya ☐ Tidak

**1**

Gambar 3.39 Tombol Halaman Sebelumnya Lampiran PP46/23

- 17) Sistem akan menghitung total PPh final terutang secara otomatis pada lampiran 3 bagian A point 17

<< Halaman Sebelumnya PP - 46/23 >>

**BAGIAN A : PENGHASILAN YANG DIKENAKAN PAJAK FINAL DAN/ATAU BERSIFAT FINAL**

NO	JENIS PENGHASILAN	DASAR PENGENAAN PAJAK/PENGHASILAN BRUTO	PPh TERUTANG (Rupiah)
1.	BUNGA DEPOSITO, TABUNGAN, DISKONTO SBI, SURAT BERTAGIH NEGARA	0	0
2.	BUNGA/DISKONTO OBLIGASI	0	0
3.	PENJUALAN SAHAM DI BURSA EFEK	0	0
4.	HADIAH UNDIAH	0	0
5.	PESANGON, TUNJANGAN HARI TUA DAN TEBUSAN PENSUNYAN YANG DIBAYAR SEKALIGUS	0	0
6.	HONORARIUM ATAS BEBAN APBN / APBD	0	0
7.	PENGALIHAN HAK ATAS TANAH DAN/ATAU BANGUNAN	0	0
8.	BANGUNAN YANG DITERIMA DALAM RANGKA BANGUNAN GUNA SERAH	0	0
9.	SEWA ATAS TANAH DAN/ATAU BANGUNAN	0	0
10.	USAHA JASA KONSTRUKSI	0	0
11.	PENYALUR/DEALER/AGEN PRODUK BBM	0	0
12.	BUNGA SIMPANAN YANG DIBAYARKAN OLEH KOPERASI KEPADA ANGGOTA KOPERASI	0	0
13.	PENGHASILAN DARI TRANSAKSI DERIVATIF		
14.	DIVIDEN	0	0
15.	PENGHASILAN ISTERI DARI SATU PEMBERI KERJA	0	0
16.	PENGHASILAN LAIN YANG DIKENAKAN PAJAK FINAL DAN/ATAU BERSIFAT FINAL <input checked="" type="checkbox"/> PP-46/23	85.500.000	427.500
17.	JUMLAH (1 s.d. 16)		427.500

**BAGIAN B : PENGHASILAN YANG TIDAK TERMASUK OBJEK PAJAK**

NO	SUMBER/JENIS PENGHASILAN	PENGHASILAN BRUTO (Rupiah)
----	--------------------------	----------------------------

Gambar 3.40 Lampiran III bagian A



- 18) Apabila sudah tekan halaman selanjutnya seperti pada gambar berikut ini untuk masuk kelampiran 2.

<< Halaman Sebelumnya Halaman Berikutnya >>

**DAFTAR JUMLAH PENGHASILAN BRUTO DAN PEMBAYARAN PPh FINAL BERDASARKAN PP46 TAHUN 2013 DAN ATAU PP23 TAHUN 2011 PER MASA PAJAK SERTA DARI MASING-MASING TEMPAT USAHA**

NAMA :

NPWP :

ALAMAT :

Previous Rows 11 to 12 of 12

NPWP	MASA PAJAK	ALAMAT	PEREDARAN BRUTO	JUMLAH PPh FINAL YANG DIBAYAR	
10.000.000.000.000	November	XXXXXXXXXX	10.000.000	50.000	+ -

Gambar 3.41 Tombol Halaman Berikutnya Lampiran PP 46/23

- 19) Apabila menerima penghasilan dari pihak lain yang telah dipotong/dipungut pajak dan menerima bukti potong, isikan bukti potong tersebut pada bagian A , mulai dari nama , npwp, nomor bukti potong , tanggal , jenis pajak dan jumlah PPh yang dipotong/dipungut pihak lain,

<< Halaman Sebelumnya Halaman Berikutnya >>

**1770 - II** LAMPIRAN - II

**SPT TAHUNAN PPh WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI**

DAFTAR PEMOTONGAN/PEMUNGUTAN PPh OLEH PIHAK LAIN, PPh YANG DIBAYAR/DIPOTONG DI LUAR NEGERI DAN PPh DITANGGUNG PEMERINTAH

PERHATIAN : • SEBELUM MENGISI BACALAH PETUNJUK PENGISIAN • ISI DENGAN HURUF CETAK / DIREKTIK DENGAN TINTA HITAM • BERTANDA "X" DALAM ☐ (KOTAK PILIHAN) YANG SESUAI

NPWP :

NAMA WAJIB PAJAK :

BAGIAN A : DAFTAR PEMOTONGAN/PEMUNGUTAN PPh OLEH PIHAK LAIN, PPh YANG DIBAYAR / DIPOTONG DI LUAR NEGERI DAN PPh DITANGGUNG PEMERINTAH

Rows 1 to 1 of 1

NAMA	NPWP	NOMOR	TANGGAL	JENIS PAJAK	JUMLAH PPh YANG DIPOTONG/DIPUNGUT
				<div> PPh Pasal 21  PPh Pasal 22  PPh Pasal 23  PPh Pasal 24  PPh Pasal 26  PPh Pasal DTP </div>	0

Gambar 3.42 Lampiran II e-Form 1770

- 20) Tekan halaman selanjutnya untuk masuk ke lampiran 1
- 21) Apabila melakukan metode “Pembukuan” bukan “Pencatatan” maka lampiran 1 bagian A akan terbuka seperti gambar dibawah

Halaman Sebelumnya Halaman Berikutnya >>

---

HALAMAN 1  
**1770 - I**

**LAMPIRAN - I**  
**SPT TAHUNAN PPh WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI**

PENGHITUNGAN PENGHASILAN NETO DALAM NEGERI DARI USAHA DAN/ATAU PEKERJAAN BEBAS BAGI WAJIB PAJAK YANG MENYELENGGARAKAN PEMBUKUAN

2 0 1 9

0 1 1 9 1 2 1 9

DI TH DI TH

☒ Pembukuan ☐ Pencatatan

PERUBAHAN: • SEBELUM/PERTAMA KALINYA • ISIDENGANURUT CETAK/DIKETIK DENGAN TITIK HATI • BERTANDA \* DALAM • (PILIHAN YANG SESUAI)

NPWP : [REDACTED]

NAMA WAJIB PAJAK : [REDACTED]

**BAGIAN A: PENGHASILAN NETO DALAM NEGERI DARI USAHA DAN/ATAU PEKERJAAN BEBAS (BAGI WAJIB PAJAK YANG MENYELENGGARAKAN PEMBUKUAN)**

PEMBUKUAN / LAPORAN KEUANGAN : ☐ DIAUDIT ☒ TIDAK DIAUDIT OPINI AKUNTAN : [REDACTED]

NAMA AKUNTAN PUBLIK : [REDACTED]

NPWP AKUNTAN PUBLIK : [REDACTED]

NAMA KANTOR AKUNTAN PUBLIK : [REDACTED]

NPWP KANTOR AKUNTAN PUBLIK : [REDACTED]

NAMA KONSULTAN PAJAK : [REDACTED]

NPWP KONSULTAN PAJAK : [REDACTED]

NAMA KANTOR KONSULTAN PAJAK : [REDACTED]

NPWP KANTOR KONSULTAN PAJAK : [REDACTED]

1. PENGHASILAN DARI USAHA DAN/ATAU PEKERJAAN BEBAS BERDASARKAN LAMPIRAN KEUANGAN KOMERSIAL : RUPIAH

Gambar 3.43 Lampiran I Bagian A

- 22) Isikan identitas pembukuan Wajib Pajak, apabila ceklis “DIAUDIT” maka wajib mengisi kolom berwarna merah, apabila “TIDAK DIAUDIT” maka tidak wajib diisi.

**BAGIAN A: PENGHASILAN NETO DALAM NEGERI DARI USAHA DAN/ATAU PEKERJAAN BEBAS (BAGI WAJIB PAJAK YANG MENYELENGGARAKAN PEMBUKUAN)**

PEMBUKUAN / LAPORAN KEUANGAN : ☒ DIAUDIT ☐ TIDAK DIAUDIT OPINI AKUNTAN : [REDACTED]

NAMA AKUNTAN PUBLIK : [REDACTED] 1 Wajar Tanpa Pengecualian

NPWP AKUNTAN PUBLIK : [REDACTED] 2 Wajar Dengan Pengecualian

NAMA KANTOR AKUNTAN PUBLIK : [REDACTED] 3 Tidak Wajar

NPWP KANTOR AKUNTAN PUBLIK : [REDACTED] 4 Tidak Ada Opini

NAMA KONSULTAN PAJAK : [REDACTED]

NPWP KONSULTAN PAJAK : [REDACTED]

NAMA KANTOR KONSULTAN PAJAK : [REDACTED]

NPWP KANTOR KONSULTAN PAJAK : [REDACTED]

Gambar 3.44 Lampiran I Bagian A Kolom Identitas

- 23) Pada point 1 isikan penghasilan bruto, harga pokok penjualan, serta biaya usaha sesuai dengan laporan keuangan yang dibuat.

<< Halaman Sebelumnya
Halaman Berikutnya >>

RUPIAH	
<b>1. PENGHASILAN DARI USAHA DAN/ATAU PEKERJAAN BEBAS BERDASARKAN LAPORAN KEUANGAN KOMERSIAL :</b>	
a. PEREDARAN USAHA	1a 200,000,000
b. HARGA POKOK PENJUALAN	1b 70,000,000
c. LABA/RUGI BRUTO USAHA (1a - 1b)	1c 130,000,000
d. BIAYA USAHA	1d 35,000,000
e. PENGHASILAN NETO (1c - 1d)	1e 95,000,000

Gambar 3.45 Lampiran I Bagian A Kolom 1

- 24) Pada point 2 , dalam hal ada biaya yang tidak dapat dibebankan sesuai dengan ketentuan perpajakan, lakukan penyesuaian fiskal positif, sesuai pada kolom yang tersedia.

<b>2. PENYESUAIAN FISKAL POSITIF</b>	
a. BIAYA YANG DIBEBAHKAN/DIKELUARKAN UNTUK KEPENTINGAN PRIBADI WAJIB PAJAK ATAU ORANG YANG MENJADI TANGGUNGANNYA	2a 10,000,000
b. PREMI ASURANSI KESEHATAN, ASURANSI KECELAKAAN, ASURANSI JIWA, ASURANSI DWIGUNA, DAN ASURANSI BEASISWA YANG DIBAYAR OLEH WAJIB PAJAK	2b 0
c. PENGANTIAN ATAU IMBALAN SEHUBUNGAN DENGAN PEKERJAAN ATAU JASA YANG DIBERIKAN DALAM BENTUK NATURA ATAU KENIKMATAN	2c 0
d. JUMLAH YANG MELEBIHI KEWAJARAN YANG DIBAYARKAN KEPADA PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA SEHUBUNGAN DENGAN PEKERJAAN YANG DILAKUKAN	2d 0
e. HARTA YANG DIHIBAHKAN, BANTUAN ATAU SUMBANGAN	2e 0
f. PAJAK PENGHASILAN	2f 0
g. GAJI YANG DIBAYARKAN KEPADA PEMILIK / ORANG YANG MENJADI TANGGUNGANNYA	2g 0
h. SANKSI ADMINISTRASI	2h 0
i. SELISIH PENYUSUTAN/AMORTISASI KOMERSIAL DIATAS PENYUSUTAN/AMORTISASI FISKAL	2i 0
j. BIAYA UNTUK MENDAPATKAN, MENAGIH DAN MEMELIHARA PENGHASILAN YANG DIKENAKAN PPh FINAL DAN PENGHASILAN YANG TIDAK TERMASUK OBJEK PAJAK	2j 0
k. PENYESUAIAN FISKAL POSITIF LAINNYA	2k 0
l. JUMLAH (2a s.d. 2k)	2l 10,000,000

Gambar 3.46 Lampiran I Bagian A Kolom 2

- 25) Pada point 3 , lakukan penyesuaian fiskal negatif sesuai dengan ketentuan kolom yang tersedia

3. PENYESUAIAN FISKAL NEGATIF:		
a. PENGHASILAN YANG DIKENAKAN PPh FINAL DAN PENGHASILAN YANG TIDAK TERMASUK OBJEK PAJAK TETAPI TERMASUK DALAM PEREDARAN USAHA	3a	13,000,000
b. SELISIH PENYUSUTAN / AMORTISASI KOMERSIAL DI BAWAH PENYUSUTAN / AMORTISASI FISKAL	3b	0
c. FISKAL PENYESUAIAN FISKAL NEGATIF LAINNYA	3c	0
d. JUMLAH (3a s.d. 3c)	3d	13,000,000
4. JUMLAH BAGIAN A (1e + 2l - 3d)	4	92,000,000

Pindahkan Jumlah Bagian A (angka 4) ke Formulir 1770 Angka 1

Gambar 3.47 Lampiran I Bagian A Kolom 3 dan 4

- 26) Pada point 4 , sistem akan otomatis menghitung total penghasilan netto yang sesuai dengan ketentuan perpajakan atau penghasilan netto fiskal , dan akan dipindahkan ke formulir 1770 induk angka 1. tekan halaman selanjutnya
- 27) Masih pada lampiran 1, bagian B akan terbuka apabila Wajib Pajak melakukan pencatatan bukan pembukuan.

HALAMAN 2 <b>1770 - I</b> KEMENTERIAN KEUANGAN RI DIREKTORAT JENDERAL PAJAK		LAMPIRAN - I <b>SPT TAHUNAN PPh WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI</b> • PENGHITUNGAN PENGHASILAN NETO DALAM NEGERI DARI USAHA DAN/ATAU PEKERJAAN BEBAS BAGI WAJIB PAJAK YANG MENYELENGGARAKAN PENCATATAN • PENGHITUNGAN PENGHASILAN NETO DALAM NEGERI SEHUBUNGAN DENGAN PEKERJAAN • PENGHITUNGAN PENGHASILAN DALAM NEGERI LAINNYA		2 0 1 9 0 1 1 9 s.d. 1 2 1 9 BL TH BL TH <input type="radio"/> Pembukuan <input checked="" type="radio"/> Pencatatan
PERHATIAN : • SEBELUM MENGISI BACALAH PERATURAN PENGISIAN • ISIDENGAN HURUF CETAK / DIKETIK DENGAN TINTA HITAM • SERI TANDA "B" DALAM <input type="checkbox"/> KOTAK PENGISIAN PASTIKAN				
NPWP :				
NAMA WAJIB PAJAK :				
BAGIAN B: PENGHASILAN NETO DALAM NEGERI DARI USAHA DAN/ATAU PEKERJAAN BEBAS (BAGI WAJIB PAJAK YANG MENYELENGGARAKAN PENCATATAN)				
NO.	JENIS USAHA	PEREDARAN USAHA (Rupiah)	NORMA (%)	PENGHASILAN NETO (Rupiah)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	DAGANG	0		0
2	INDUSTRI	0		0
3	JASA	0		0
4	PEKERJAAN BEBAS	0		0
5	USAHA LAINNYA	0		0
JUMLAH BAGIAN B		0	JBB	0

Pindahkan Jumlah Bagian B Kolom (5) ke Formulir 1770 Angka 1

Gambar 3.48 Lampiran I Tombol Pembukuan/Pencatatan

- 28) Isikan peredaran usaha sesuai dengan jenis usaha, persentase norma menurut ketentuan Norma Penghitungan Penghasilan Neto (NPPN) lalu Penghasilan Neto .

Rumus Penghasilan Neto:

Penghasilan Neto = Peredaran/Penghasilan bruto dari kegiatan usaha atau pekerjaan bebas dalam 1 tahun pajak x tarif persentase NPPN

Contoh penghitungannya:

Sebagai ilustrasi Agus adalah seorang dokter di Purwokerto yang membuka usaha praktek dokter (klinik kesehatan) sendiri di rumah. Dari pekerjaan bebas sebagai dokter tersebut tuan Agus memperoleh penghasilan kotor (bruto) dalam masa tahun pajak 2019 adalah sebesar Rp 300 juta

- Pertama-tama mari kita klasifikasikan jenis usahanya , yaitu tenaga ahli yang melakukan pekerjaan bebas
- Kemudian cari persentase norma berdasarkan jenis usaha dan domisili sesuai lampiran PER-17/PJ/2015, maka tarif persentase NPPN Agus adalah 50%.
- Cara menghitungnya sebagai berikut:

Penghasilan netto = bruto setahun x tarif NPPN

Penghasilan netto = Rp 300.000.000 x 50%

Penghasilan netto = Rp150.000.000

- 29) Apabila sudah isikan perhitungan tersebut seperti pada gambar berikut ini

HALAMAN 2  
**1770 - I**

LAMPIRAN - I  
**SPT TAHUNAN PPh WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI**

KEMENTERIAN KEUANGAN RI  
DIREKTORAT JENDERAL PAJAK

2 0 1 9

0 1 1 9 s.d 1 2 1 9

BL TH BL TH

☐ Pembukuan ☒ Pencatatan

**PERHATIAN :** • SEBELUM MENGISI BACA LAH PETUNJUK PENGISIAN • ISI DENGAN HURUF CETAK / DIKETIK DENGAN TINTA HITAM • BERI TANDA "X" DALAM ☐ (KOTAK PILIHAN YANG SESUAI)

NPWP :

NAMA WAJIB PAJAK :

**BAGIAN B: PENGHASILAN NETO DALAM NEGERI DARI USAHA DAN/ATAU PEKERJAAN BEBAS  
(BAGI WAJIB PAJAK YANG MENYELENGGARAKAN PENCATATAN)**

NO.	JENIS USAHA	PEREDARAN USAHA (Rupiah)	NORMA (%)	PENGHASILAN NETO (Rupiah)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	DAGANG	0		0
2	INDUSTRI	0		0
3	JASA	0		0
4	PEKERJAAN BEBAS	300,000,000	50.00	150,000,000
5	USAHA LAINNYA	0		0
<b>JUMLAH BAGIAN B</b>		<b>300,000,000</b>	<b>JBB</b>	<b>150,000,000</b>

Pindahkan Jumlah Bagian B Kolom (5) ke Formulir 1770 Angka 1

Gambar 3.49 Lampiran I Bagian B

- 30) Pada bagian C , apabila Wajib Pajak juga bekerja pada suatu perusahaan, isikan nama pemberi kerja, penghasilan bruto dan pengurangan penghasilan bruto sesuai dengan bukti potong yang diperoleh dari perusahaan

**BAGIAN C: PENGHASILAN NETO DALAM NEGERI SEHUBUNGAN DENGAN PEKERJAAN  
(TIDAK TERMASUK PENGHASILAN YANG DIKENAKAN PPh BERSIFAT FINAL)**

Rows 1 to 1 of 1

NPWP PEMBERI KERJA	NAMA PEMBERI KERJA	PENGHASILAN BRUTO	PENGURANGAN PENGHASILAN BRUTO	PENGHASILAN NETO
<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>

Jumlah Bagian C **0**

Gambar 3.50 Lampiran I Bagian C

- 31) Pada bagian D , isikan penghasilan bersih yang diperoleh dari dalam negeri yang bukan final sesuai dengan kolom yang tersedia

**BAGIAN D : PENGHASILAN NETO DALAM NEGERI LAINNYA**  
(TIDAK TERMASUK PENGHASILAN YANG DIKENAKAN PPh BERSIFAT FINAL)

NO.	JENIS PENGHASILAN	JUMLAH PENGHASILAN NETO (Rupiah)
(1)	(2)	(3)
1	BUNGA	0
2	ROYALTI	0
3	SEWA	0
4	PENGHARGAAN DAN HADIAH	0
5	KEUNTUNGAN DARI PENJUALAN/PENGALIHAN HARTA	0
6	PENGHASILAN LAINNYA	0
JUMLAH BAGIAN D		0

Pindahkan Jumlah Bagian D ke Formulir 1770 Angka 3

Gambar 3.51 Lampiran I Bagian D

- 32) Apabila lampiran 1 sudah dilengkapi , tekan halaman selanjutnya untuk masuk ke lampiran induk SPT

<< Halaman Sebelumnya

Halaman Berikutnya >>

4	PEKERJAAN BEBAS	300,000,000	50.00	150,000,000
5	USAHA LAINNYA	0		0
JUMLAH BAGIAN B		300,000,000	JBB	150,000,000

Pindahkan Jumlah Bagian B Kolom (5) ke Formulir 1770 Angka 1

BAGIAN C : PENGHASILAN NETO DALAM NEGERI SEHUBUNGAN DENGAN PEKERJAAN  
(TIDAK TERMASUK PENGHASILAN YANG DIKENAKAN PPh BERSIFAT FINAL)

Rows 1 to 1 of 1

NPWP PEMBERI KERJA	NAMA PEMBERI KERJA	PENGHASILAN BRUTO	PENGURANGAN PENGHASILAN BRUTO	PENGHASILAN NETO
				0

Jumlah Bagian C 0

BAGIAN D : PENGHASILAN NETO DALAM NEGERI LAINNYA  
(TIDAK TERMASUK PENGHASILAN YANG DIKENAKAN PPh BERSIFAT FINAL)

NO.	JENIS PENGHASILAN	JUMLAH PENGHASILAN NETO (Rupiah)
(1)	(2)	(3)
1	BUNGA	0
2	ROYALTI	0

Gambar 3.52 Tombol Halaman Berikutnya Lampiran I

33) Seperti inilah tampilan SPT induk 1770 pada aplikasi *e-Form*

[illegible]

Gambar 3.53 Tampilan SPT Induk



34) Pada bagian identitas, lengkapi data identitas Wajib Pajak, dan pilih status kewajiban perpajakan suami-isteri Wajib Pajak, berikut penjelasannya;

- a) KK : Kepala Keluarga      c) PH : Pisah Harta  
b) HB : Hidup Berpisah      d) MT : Manajemen Terpisah

PERHATIAN		• SEBELUM MENGISI BACALAH PETUNJUK PENGISIAN	• ISI DENGAN HURUF CETAK / DIKETIK DENGAN TINTA HITAM	• BERITANDA "X" DALAM	(KOTAK PILIHAN) YANG SESUAI
IDENTITAS	NPWP	:			
	NAMA WAJIB PAJAK	:			
	JENIS USAHA/PEKERJAAN BEBAS	:	PEGAWAI NEGERI SIPIL	KLU :	96301
	NO. TELEPON/FAKSIMILI	:	08888888888	/	
	STATUS KEWAJIBAN PERPAJAKAN SUAMI-ISTERI	:	<input checked="" type="radio"/> KK <input type="radio"/> HB <input type="radio"/> PH <input type="radio"/> MT		
	NPWP ISTERI/SUAMI	:			
Permohonan perubahan data disampaikan terpisah dari pelaporan SPT Tahunan PPh Orang Pribadi ini, dengan menggunakan Formulir Perubahan Data Wajib Pajak dan dilengkapi dokumen yang disyaratkan.					

Gambar 3.54 Lampiran I Bagian Identitas

35) Pada bagian A, penghasilan Neto isi sesuai penjelasan berikut

- a) Point 1, penghasilan netto dalam negeri dari usaha dan/atau pekerjaan bebas akan otomatis terisi dari lampiran sebelumnya yang telah kamu isi yaitu lampiran 1 bagian A apabila kamu melakukan pembukuan atau lampiran 1 bagian B apabila kamu melakukan pencatatan
- b) Point 2, penghasilan netto dalam negeri sehubungan dengan pekerjaan akan otomatis terisi dari lampiran 1 bagian C
- c) Point 3, penghasilan netto dalam negeri lainnya akan otomatis terisi dari lampiran 1 bagian D
- d) Point 4, isi apabila memiliki penghasilan dari luar negeri
- e) Point 5, jumlah penghasilan netto akan otomatis terhitung dan terisi oleh sistem

- f) Point 6, isikan apabila melakukan zakat/sumbangan keagamaan pada lembaga keagamaan yang sudah diakui menteri keuangan
- g) Point 7, jumlah penghasilan netto setelah dikurangi zakat/sumbangan keagamaan akan otomatis terhitung dan terisi sendiri oleh sistem
- h) Contoh pengisiannya bisa dilihat pada gambar dibawah

**\*) Pengisian kolom-kolom yang berisikan nilai rupiah harus tetap diisi dari awal (contoh pengisian lihat petunjuk pengisian kolom no 3)**

		RUPIAH *)	
A. PENGHASILAN NETO	1. PENGHASILAN NETO DALAM NEGERI DARI USAHA DAN/ATAU PEKERJAAN BEBAS [Diisi dari Formulir 1770 - I Halaman 1 Jumlah Bagian A atau Formulir 1770 - I Halaman 2 Jumlah Bagian B Kolom 5]	1	150,000,000
	2. PENGHASILAN NETO DALAM NEGERI SEHUBUNGAN DENGAN PEKERJAAN [Diisi dari Formulir 1770 - I Halaman 2 Jumlah Bagian C Kolom 5]	2	0
	3. PENGHASILAN NETO DALAM NEGERI LAINNYA [Diisi dari Formulir 1770 - I Halaman 2 Jumlah Bagian D Kolom 5]	3	0
	4. PENGHASILAN NETO LUAR NEGERI [Apabila memiliki penghasilan dari luar negeri agar diisi dari Lampiran Tersendiri, lihat petunjuk pengisian]	4	0
	5. JUMLAH PENGHASILAN NETO (1 + 2 + 3 + 4)	5	150,000,000
	6. ZAKAT / SUMBANGAN KEAGAMAAN YANG BERSIFAT WAJIB	6	0
	7. JUMLAH PENGHASILAN NETO SETELAH PENGURANGAN ZAKAT / SUMBANGAN KEAGAMAAN YANG SIFATNYA WAJIB (5 - 6)	7	150,000,000

Gambar 3.55 SPT Induk Bagian A

- 36) Pada bagian B , Penghasilan kena pajak
  - a) Point 8, isikan apabila mengalami kerugian fiskal
  - b) Point 9, jumlah penghasilan netto setelah kompensasi kerugian akan otomatis terhitung dan terisi oleh sistem
  - c) Point 10, untuk mencari besaran penghasilan tidak kena pajak sesuaikan pada status Wajib Pajak per 1 januari tahun pajak SPT yang akan dilaporkan
  - d) Point 11, penghasilan kena pajak akan otomatis terhitung dan terisi oleh sistem
  - e) Contoh pengisiannya seperti gambar berikut ini

B. PENGHASILAN KENA PAJAK	8. KOMPENSASI KERUGIAN		8	0
	9. JUMLAH PENGHASILAN NETO SETELAH KOMPENSASI KERUGIAN (7 - 8)	CONTOH	9	150,000,000
	10. PENGHASILAN TIDAK KENA PAJAK <input checked="" type="radio"/> TK/ <input type="radio"/> K/ <input type="radio"/> K/I/		10	54,000,000
	11. PENGHASILAN KENA PAJAK (9 -10) <input type="text" value="0"/> <input type="text" value="0"/>		11	96,000,000

Gambar 3.56 SPT Induk Bagian B

37) Pada bagian C, PPh terutang

- Point 12 , PPh terutang akan otomatis menghitung dan terisi oleh sistem
- Point 13 , isi apabila mempunyai utang PPh pasal 24
- Point 14 , jumlah PPh terutang akan otomatis menghitung dan terisi oleh sistem
- Contoh pengisiannya bisa dilihat gambar dibawah ini

C. PPh TERUTANG	12. PPh TERUTANG (TARIF PASAL 17 UU PPh X ANGKA 11) <input checked="" type="checkbox"/> Menggunakan Perhitungan Sendiri <small>[Bagi Wajib Pajak dengan status PH / MT diisi dari Lampiran Perhitungan PPh Terutang sebagaimana dimaksud dalam bagian G: Lampiran huruf i]</small>	12	9,400,000
	13. PENGEMBALIAN/PENGURANGAN PPh PASAL 24 YANG TELAH DIKREDITKAN	13	0
	14. JUMLAH PPh TERUTANG ( 12 + 13)	14	9,400,000

Gambar 3.57 SPT Induk Bagian C

38) Pada bagian D , Kredit pajak

- Point 15 , PPh yang dipotong/dipungut lain dan sebagainya akan otomatis terisi oleh sistem berdasarkan pada lampiran 2 bagian A kolom 7 apabila diisi
- Point 16 , sistem akan otomatis menceklis huruf “a” atau huruf “b” dan mengisi kolom berdasarkan perhitungan sistem
- Point 17, isikan apabila pernah membayar kredit PPh pasal 25 baik huruf a atau b
- Point 18 , jumlah kredit pajak akan otomatis menghitung dan terisi oleh sistem

e) Contoh pengisiannya bisa dilihat pada gambar dibawah

D. KREDIT PAJAK	15. PPh YANG DIPOTONG / DIPUNGUT OLEH PIHAK LAIN, PPh YANG DIBAYAR / DIPOTONG DI LUAR NEGERI DAN PPh DITANGGUNG PEMERINTAH [Diisi dari formulir 1770 -II Jumlah Bagian A Kolom 7]	15	0
	16. <input checked="" type="checkbox"/> a. PPh YANG HARUS DIBAYAR SENDIRI (14-15) <input type="checkbox"/> b. PPh YANG LEBIH DIPOTONG/DIPUNGUT	16	9,400,000
	17. PPh YANG DIBAYAR SENDIRI a. PPh PASAL 25 BULANAN	17a	2,000,000
	b. STP PPh PASAL 25 (HANYA POKOK PAJAK)	17b	0
	18. JUMLAH KREDIT PAJAK (17a+17b)	18	2,000,000

**CONTOH**

Gambar 3.58 SPT Induk Bagian D

39) Pada bagian E , PPh kurang/lebih bayar

- a) Point 19 , Sistem akan otomatis menceklis point a atau b berdasarkan perhitungan point 16-18
- b) Apabila Point 19 huruf A terceklis atau hasilnya kurang bayar, maka tanggal lunas akan terbuka seperti gambar dibawah , isikan!

E. PPh KURANG/LEBIH BAYAR	19. a. <input checked="" type="checkbox"/> PPh YANG KURANG DIBAYAR (PPh PASAL 29) b. <input type="checkbox"/> PPh YANG LEBIH DIBAYAR (PPh PASAL 28 A)	(16-18)	TGL LUNAS tgl bl tk 13/01/2020	19	9,400,000
	20. PERMOHONAN : PPh Lebih Bayar pada 19.b mohon a. <input type="checkbox"/> DIRESTITUSIKAN c. <input type="checkbox"/> b. <input checked="" type="checkbox"/> DIPERHITUNGKAN DENGAN UTANG PAJAK d. <input type="checkbox"/>				

DIKEMBALIKAN DENGAN SKPPKP PASAL 17 C (WP dengan Kriteria Tertentu)  
DIKEMBALIKAN DENGAN SKPPKP PASAL 17 D (WP dengan Kriteria Tertentu)

Gmbar 3.59 SPT Induk Bagian E Kurang Bayar

- c) Apabila point 19 huruf B terceklis atau hasilnya lebih bayar, maka point 20 akan terbuka dan terdapat pilihan untuk melakukan tindakan terhadap PPh lebih bayar seperti pada gambar berikut ini

E. PPh KURANG/LEBIH BAYAR	19. a. <input type="checkbox"/> PPh YANG KURANG DIBAYAR (PPh PASAL 29) b. <input checked="" type="checkbox"/> PPh YANG LEBIH DIBAYAR (PPh PASAL 28 A)	(16-18)	TGL LUNAS tgl bl tk	19	(600,000)
	20. PERMOHONAN : PPh Lebih Bayar pada 19.b mohon a. <input checked="" type="checkbox"/> DIRESTITUSIKAN c. <input type="checkbox"/> b. <input checked="" type="checkbox"/> DIPERHITUNGKAN DENGAN UTANG PAJAK d. <input type="checkbox"/>				

DIKEMBALIKAN DENGAN SKPPKP PASAL 17 C (WP dengan Kriteria Tertentu)  
DIKEMBALIKAN DENGAN SKPPKP PASAL 17 D (WP dengan Kriteria Tertentu)

Gambar 3.60 SPT Induk Bagian E Lebih Bayar

- 40) Pada bagian F point 21, angsuran PPh pasal 25 tahun berikutnya dihitung berdasarkan 3 pilihan yang tersedia, sebagai contoh memilih huruf a maka kolom point 21 akan otomatis terhitung dan terisi oleh sistem seperti pada gambar dibawah

F. ANGSURAN PPh PASAL 25 TAHUN PAJAK BERIKUTNYA	21. ANGSURAN PPh PASAL 25 TAHUN PAJAK BERIKUTNYA DIHITUNG SEBESAR DIHITUNG BERDASARKAN :	21	783,000
	<p><b>CONTOH</b></p> <p>a. <input checked="" type="checkbox"/> 1/12 X JUMLAH PADA ANGKA 16</p> <p>b. <input type="checkbox"/> PERHITUNGAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI PENGUSAHA TERTENTU</p> <p>c. <input type="checkbox"/> PERHITUNGAN DALAM LAMPIRAN TERSENDIRI</p>		

Gambar 3.61 SPT Induk Bagian F

- 41) Pada bagian G pilih dokumen yang akan dilampirkan dengan menceklis daftar yang tersedia

G. LAMPIRAN	SELAIN FORMULIR 1770 - I SAMPAI DENGAN 1770 - IV (BAIK YANG DISIHAUPUN YANG TIDAK DISI) HARUS DILAMPIRKAN PULA :	
	<p>a. <input type="checkbox"/> SURAT KUASA KHUSUS (BILA DIKUASAKAN)</p> <p>b. <input type="checkbox"/> SSP LEMBAR KE-3 PPh PASAL 29</p> <p>c. <input type="checkbox"/> NERACA DAN LAP. LABA RUGI / REKAPITULASI BULANAN PEREDARAN BRUTO DAN/ATAU PENGHASILAN LAIN DAN BIAYA</p> <p>d. <input type="checkbox"/> PERHITUNGAN KOMPENSASI KERUGIAN FISKAL</p> <p>e. <input type="checkbox"/> BUKTI PEMOTONGAN PEMUNGUTAN OLEH PIHAK LAIN/DAFTAR GUNUNG PEMERINTAH DAN YANG DIBAYAR/DIPOTONG DI LUAR NEGERI</p> <p>f. <input type="checkbox"/> FOTOKOPIL FORMULIR 1721-A1 DAN/ATAU 1721-A2 (... LEMBAR)</p>	<p>g. <input type="checkbox"/> PERHITUNGAN ANGSURAN PPh PASAL 25 TAHUN PAJAK BERIKUTNYA</p> <p>h. <input type="checkbox"/></p> <p>i. <input type="checkbox"/> PERHITUNGAN PPh TERUTANG BAGI WAJIB PAJAK DENGAN STATUS PERPAJAKAN PHATAUT</p> <p>j. <input type="checkbox"/> DAFTAR JUMLAH PENGHASILAN DAN PEMBAYARAN PPh PASAL 25 (KHUSUS UNTUK ORANG PRIBADI PENGUSAHA TERTENTU)</p> <p>k. <input checked="" type="checkbox"/> DAFTAR JUMLAH PEREDARAN BRUTO DAN PEMBAYARAN PPh FINAL BERDASARKAN PP 46 TAHUN 2013 PER MASA PAJAK DAN PER TEMPAT USAHA</p> <p>l. <input type="checkbox"/></p>

Gambar 3.62 SPT Induk Bagian G

- 42) Pada bagian pernyataan , isikan tanggal pembuatan SPT

<p><b>PERNYATAAN</b></p> <p>Dengan menyadari sepenuhnya akan segala akibatnya termasuk sanksi-sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku, saya menyatakan bahwa apa yang telah saya beritahukan di atas beserta lampiran-lampirannya adalah benar, lengkap dan jelas.</p>		<p><b>TANDA TANGAN</b></p>
<p>Wajib Pajak</p> <p>NAMA LENGKAP : [REDACTED]</p> <p>NPWP : [REDACTED]</p>	<p>KUASA</p> <p>TANGGAL : 16/04/2020</p> <p>April 2020</p> <p>Min Sen Sel Rab Kam Jum Sab</p> <p>29 30 31 1 2 3 4</p> <p>5 6 7 8 9 10 11</p> <p>12 13 14 15 16 17 18</p> <p>19 20 21 22 23 24 25</p> <p>26 27 28 29 30 1 2</p> <p>3 4 5 6 7 8 9</p>	

Gambar 3.63 SPT Induk Bagian Pernyataan

43) Apabila lampiran induk telah dilengkapi , tekan tombol submit

Gambar 3.64 Tombol Submit SPT Induk

44) Seperti inilah tampilan halaman submit apabila status SPT  
Wajib Pajak Nihil maupun Lebih bayar

Gambar 3.65 Halaman Submit

- 45) Unggah Lampiran yang diperlukan dalam bentuk PDF dengan ukuran maksimal 40MB, sebagai contoh apabila menceklis daftar lampiran peredaran bruto pada SPT induk bagian G, maka unggahlah lampiran peredaran bruto dihalaman submit

<< Halaman Sebelumnya

Induk

☒ Submit Online

---

Unggah Lampiran PEREDARAN BRUTO 2019.pdf Ukuran file tidak boleh lebih dari 40MB. File yang diupload harus bertipe PDF.

Gambar 3.66 Halaman Submit Unggah Lampiran

- 46) Apabila SPT kurang bayar, maka terdapat kolom pengisian SPP dan NTPN yang wajib diisi

File Action Help

<< Halaman Sebelumnya

Induk

☒ Submit Online

---

Unggah Lampiran Ukuran file tidak boleh lebih dari 40MB. File yang diupload harus bertipe PDF.

Rows 1 to 1 of 1

KODE MAP	KODE JENIS SETOR	TANGGAL SSP	NILAI SSP	NTPN
411125	200			

Nilai Kurang Bayar 9,400,000 JUMLAH SETOR 0

**Silahkan masukkan Kode Verifikasi yang bisa dilihat di email anda.**

Kode Verifikasi

**Print dokumen ini sebagai arsip?**

☐ Ya ☒ Tidak

Gambar 3.67 Halaman Submit Kurang Bayar

- 47) Lengkapi tanggal SSP, Nilai SSP yang telah disetor untuk melunasi status SPT kurang bayar, dan Kode NTPN. Sebagai contoh bisa lihat gambar dibawah

Unggah Lampiran PEREDARAN BRUTO 2019.pdf Ukuran file tidak boleh lebih dari 40MB. File yang diupload harus bertipe PDF.

Rows 1 to 1 of 1

KODE MAP	KODE JENIS SETOR	TANGGAL SSP	NILAI SSP	NTPN
411125	200	13/01/2020	9,400,000	1234567890123456

Nilai Kurang Bayar 9,400,000 JUMLAH SETOR 9,400,000

Gambar 3.68 Kolom Pengisian SSP dan NTPN

- 48) Selanjutnya Isikan kode verifikasi yang sebelumnya telah didapatkan pada email seperti pada gambar 3.14 .

**Silahkan masukkan Kode Verifikasi yang bisa dilihat di email anda.**

Kode Verifikasi

PGFP9U

Gambar 3.69 Kolom Kode Verifikasi

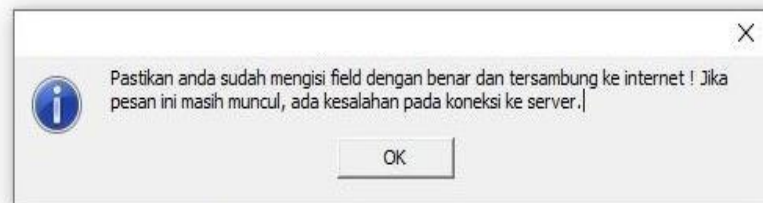
- 49) Tekan submit dan otomatis SPT akan terkirim dan terekam pada sistem DJP. Saat mensubmit pastikan koneksikan perangkat dengan internet



Gambar 3.70 Notifikasi Submit Berhasil



- 50) Jika gagal submit atau tidak bisa mengirim SPT, Hal ini terjadi karena koneksi internet lemah, formulir belum terisi semua dan/atau terjadi kesalahan pengisian (*Input*) pada SPT *e-Form*. maka akan muncul peringatan seperti gambar berikut,



Gambar 3.71 Peringatan Gagal Submit

- 51) Pastikan untuk mengatasi masalah diatas sebelum mensubmitnya kembali
- 52) Apabila submit SPT berhasil, maka Wajib Pajak akan menerima bukti penerimaan elektronik sebagai bukti bawah telah melaporkan SPT , bukti penerimaan elektronik akan dikirim melalui email seperti pada gambar dibawah ini



Gambar 3.72 Bukti Penerimaan Elektronik

## 2. Implementasi Aplikasi *E-Form* di KPP Pratama Pekalongan

### a. Prosedur Pelaporan SPT 1770 Menggunakan Aplikasi *E-Form* Di KPP Pratama Pekalongan

Untuk Wajib Pajak yang ingin melakukan pelaporan SPT jenis 1770 secara mandiri namun masih bingung tata cara pelaporan menggunakan aplikasi *e-Form*, Wajib Pajak dapat melakukannya di KPP terdekat dengan dipandu petugas pajak. Berikut adalah prosedur pelaporan SPT Tahunan OP jenis 1770 menggunakan layanan aplikasi *e-Form* di KPP Pratama Pekalongan :

- 1) Wajib Pajak cukup mendatangi KPP terdekat, lalu mengambil nomor antrean. Pastikan Wajib Pajak mengetahui nomor EFIN (*Electronic Filing Identification Number*). Jika belum memiliki EFIN, EFIN hilang, atau lupa *password* dan sebagainya, Wajib Pajak juga bisa langsung mengurusnya di KPP. Di sana, akan ada pilihan antrean untuk melaporkan SPT atau pembuatan EFIN. Bahkan untuk informasi lebih jauh, Wajib Pajak bisa mendatangi meja Informasi di KPP tanpa antre.
- 2) Sebelum datang pastikan Wajib Pajak membawa dokumen lampiran surat pemberitahuan (SPT) Tahunan Orang Pribadi jenis 1770 yang telah diatur dalam Peraturan DJP Nomor PER 02/PJ/2019 lampiran II Tentang Tata Cara Penyampaian, Penerimaan, Pengolahan Surat Pemberitahuan. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut;

Tabel 3.2 Dokumen Lampiran SPT Tahunan OP Jenis 1770

No	Jenis lampiran	Keterangan
1	Bukti pembayaran PPh pasal 29 dan/atau bukti pemindahbukuan, Surat Setoran Pajak (SSP), atau sarana administrasi lainnya	Jika terdapat kurang bayar pajak
2	Neraca dan laporan laba rugi serta keterangan lainnya	Untuk Wajib Pajak yang menggunakan pembukuan
3	Laporan keuangan yang telah diaudit	Ada laporan keuangan yang sudah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP)
4	Rekapitulasi peredaran bruto dan/atau penghasilan dan biaya	Wajib Pajak yang menggunakan norma penghitungan penghasilan neto
5	Perhitungan peredaran bruto dan pembayaran PPh pasal 25 OPPT	Wajib Pajak merupakan Orang Pribadi Pengusaha Tertentu (OPPT)
6	Fotokopi formulir 1721-a1 dan/atau 1721-a2 dan/atau bukti pemotongan pph pasal 21 lainnya	Wajib Pajak mencantumkan kredit pph pasal 21
7	Surat kuasa khusus (konsultan pajak) dilampiri dengan: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Fotokopi Kartu izin praktik konsultan pajak.</li> <li>• Surat pernyataan sebagai konsultan pajak.</li> <li>• Fotokopi kartu NPWP konsultan pajak.</li> <li>• Fotokopi tanda terima SPT tahunan konsultan pajak .</li> </ul>	SPT ditandatangani oleh kuasa yang merupakan konsultan pajak
8	Surat kuasa khusus (karyawan Wajib Pajak): <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sertifikat brevet/ijazah pendidikan formal perpajakan/sertifikat konsultan pajak.</li> <li>• Fotokopi kartu NPWP karyawan Wajib</li> <li>• Fotokopi tanda terima SPT Tahunan karyawan Wajib Pajak.</li> <li>• Fotokopi daftar karyawan tetap di SPT Masa PPh Pasal 2</li> </ul>	SPT ditandatangani oleh kuasa yang merupakan karyawan Wajib Pajak

9	Surat keterangan kematian	SPT ditandatangani oleh ahli waris
10	Perhitungan kompensasi kerugian	SPT memperhitungkan kompensasi kerugian
11	Perhitungan PPh terutang bagi Wajib Pajak dengan status perpajakan Pisah Harta (PH) atau Memilih Terpisah (MT).	Status perpajakan Wajib Pajak PH atau MT
12	Penghitungan peredaran bruto dan pembayaran final Peraturan Pemerintah (PP) No.46 tahun 2013 dan PP No.23 tahun 2018	Wajib Pajak menggunakan penghitungan sesuai PP 46/2013 dan/atau PP 23/2018
13	Bukti pemotongan Zakat atau sumbangan keagamaan yang sifatnya wajib	SPT memperhitungkan zakat atau sumbangan keagamaan sifatnya wajib
14	Penyusutan dan amortisasi fiskal	Ada biaya penyusutan dan amortisasi dalam laporan keuangan Wajib Pajak yang menggunakan pembukuan

Sumber : Peraturan DJP Nomor PER 02/PJ/2019 lampiran II huruf G

- 3) Wajib Pajak menunggu nomor antrean dipanggil dan menuju loket atau meja yang disebutkan. Di sana, beritahukan petugas bahwa Anda ingin melaporkan SPT jenis 1770 menggunakan layanan aplikasi *e-Form* serta mintalah untuk diajari agar tahun pajak berikutnya bisa lapor SPT Tahunan secara mandiri.
- 4) Nantinya petugas akan meminta Anda untuk menunjukkan dokumen–dokumen lampiran yang dibawa dan meminta Anda untuk *login* atau registrasi ke akun DJP Online untuk mengakses aplikasi *e-Form*. Jika Anda belum memiliki akun DJP Online, petugas juga dengan senang hati akan membantu membuatnya.
- 5) Petugas pajak mulai memasukkan data pajak Anda sesuai data-data yang ada di dokumen lampiran seperti bukti potong, peredaran

bruto, Surat Setoran Pajak (SSP) dan lain-lain. Pastikan anda mencermati dan mengikuti langkah-langkah pengisian SPT 1770 menggunakan aplikasi e-Form agar paham.

- 6) Setelah selesai, petugas akan meminta Anda untuk mengecek email masuk. Email tersebut berisi pemberitahuan bahwa Anda telah selesai melaporkan SPT Tahunan dan anda bisa meninggalkan KPP
- 7) Pelaporan SPT secara manual tentu lebih mudah karena dibantu oleh petugas pajak. Namun, Anda tentu harus meluangkan waktu yang lebih banyak untuk menunggu antrean yang tak sedikit. Untuk menghindari antrean, datanglah lebih pagi. Kantor pajak mulai dibuka pukul 08.00 hingga 16.00 WIB.

**b. Rasio Wajib Pajak Pengguna Layanan Aplikasi *E-Form* Wilayah Kerja KPP Pratama Pekalongan**

Berdasarkan data yang diperoleh langsung dari KPP Pratama Pekalongan sampai dengan akhir tahun pajak 2019 jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama pekalongan adalah sebanyak 121.136 orang. Dengan perincian perbandingan Wajib Pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Pekalongan mengalami peningkatan setiap tahunnya sebagai berikut

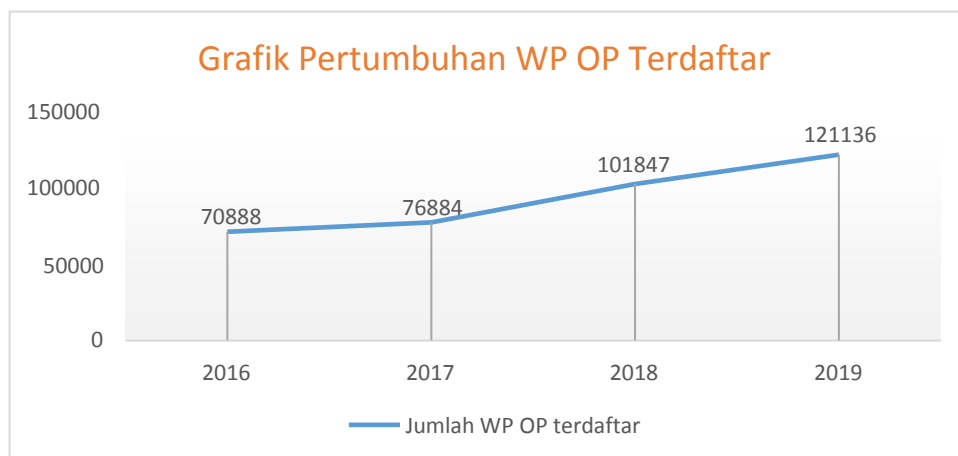
Tabel 3.3 Rekapitulasi Data Jumlah WP Terdaftar Di KPP Pratama Pekalongan

JENIS WP	2015	2016	2017	2018	2019
OP	64.755	70.888	76.884	101.847	121.136

*Sumber :Seksi Pengolahan Data dan Informasi (PDI)*

*KPP Pratama Pekalongan Dalam Angka Tahun 2015 – 2019 yang Diolah*

Gambar 3.73 Grafik Pertumbuhan WPOP Terdaftar Di KPP Pratama Pekalongan



*E-Form* awalnya sudah diperkenalkan pada beranda laman DJP Online di tahun 2017. Meskipun sudah dapat digunakan untuk pelaporan SPT pada tahun 2017, tampaknya sarana pelaporan ini jarang digunakan pada pelaporan SPT di tahun 2017 dikarenakan banyaknya Wajib Pajak yang tidak paham dan meminta penjelasan tentang penggunaan sarana ini. Namun, penggunaan aplikasi *e-Form* pada pelaporan SPT Tahunan mulai banyak digunakan pada Tahun 2018.

Dalam penerapan layanan aplikasi perpajakan pada KPP Pratama Pekalongan berikut Tata Cara Pengisian, Pelaporan SPT tahunan jenis 1770 dengan menggunakan aplikasi *e-Form* sudah sesuai dengan Peraturan Direktorat Jendral Pajak Nomor PER 02/PJ/2019 Tentang Tata Cara Penyampaian, Penerimaan, Pengolahan Surat Pemberitahuan dan UU No.36 tahun 2008 tentang Ketentuan Umum Perpajakan.. Sehingga Wajib Pajak wilayah KPP Pratama Pekalongan dalam pelaksanaan kewajiban melaporkan SPT Tahunan Jenis 1770 sudah benar.

Berdasarkan hasil observasi langsung dengan menjalankan program Kuliah Kerja Praktek serta wawancara dengan pegawai di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Pekalongan tentang penerapan layanan aplikasi perpajakan terhadap pelaporan SPT tahunan. Diperoleh data perincian perbandingan jumlah pengguna setiap layanan aplikasi perpajakan di KPP Pratama Pekalongan sebagai berikut

Tabel 3.4 Rekapitulasi Jumlah Data Pengguna Aplikasi Perpajakan KPP Pratama Pekalongan Tahun 2018

2018	Jenis	<i>e-Filing</i> DJP	<b><i>e-Form</i></b>	e-SPT	Manual	Total
	1770	935	<b>3.239</b>	3	1.879	6.056
	1770 S	34.029	<b>241</b>	29	196	34.495
	1770 SS	23.515	<b>-</b>	0	1.222	24.737
	TOTAL	58.479	<b>3.480</b>	32	3.297	65.288

Sumber : Seksi Pengolahan Data dan Informasi (PDI)  
KPP Pratama Pekalongan Dalam Angka Tahun 2018 yang Diolah

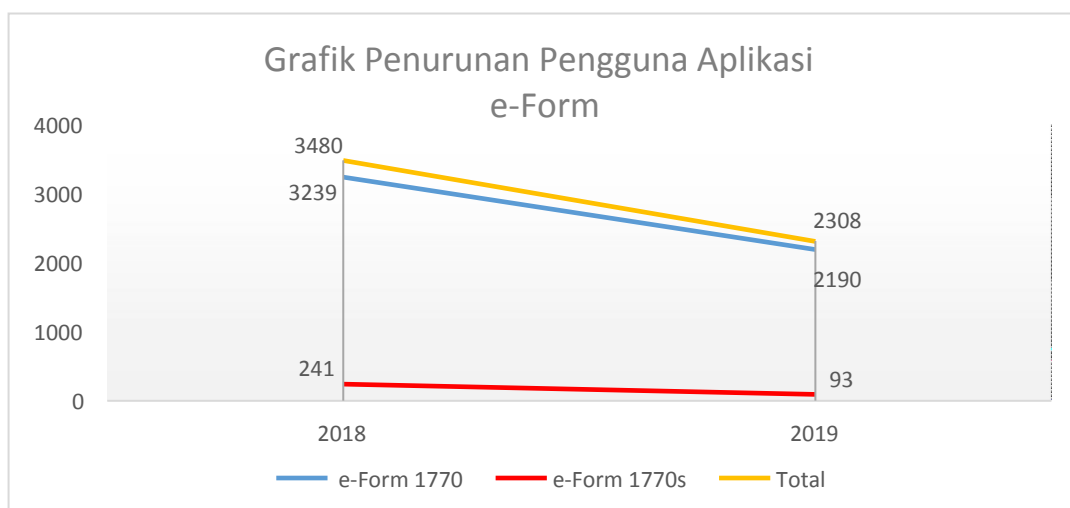
Tabel 3.5 Rekapitulasi Jumlah Data Pengguna Aplikasi Perpajakan KPP Pratama Pekalongan Tahun 2019

2019	Jenis	<i>e-Filing</i> DJP	<b><i>e-Form</i></b>	e-SPT	Manual	Total
	1770	438	<b>2.190</b>	78	6.444	9.150
	1770 S	25.365	<b>93</b>	22	1.338	26.818
	1770 SS	23.383	<b>-</b>	0	13.838	37.246
	TOTAL	49.186	<b>2.308</b>	100	21.620	73.214

Sumber : Seksi Pengolahan Data dan Informasi (PDI)  
KPP Pratama Pekalongan Dalam Angka Tahun 2019 yang Diolah

Berdasarkan rekapitulasi data pengguna aplikasi perpajakan di wilayah kerja KPP Pratama Pekalongan pada tahun 2018 dan 2019, jumlah total Wajib Pajak yang telah melakukan pelaporan SPT Tahunan meningkat sebanyak 7.926 dengan persentase sebesar 12,14%. Namun, sangat disayangkan untuk pelaporan SPT menggunakan layanan aplikasi perpajakan mengalami penurunan, khususnya pada layanan aplikasi *E-Form* yang mengalami penurunan menjadi 2308 dari 3480 pelapor atau dengan persentase penurunan sebesar 33,36% dari tahun sebelumnya. Untuk lebih lengkapnya bisa dilihat pada grafik dan tabel berikut :

Gambar 3.74 Grafik Penurunan Pengguna Aplikasi *E-Form*



Tabel 3.6 Persentase Pertumbuhan Pengguna Aplikasi Perpajakan KPP Pratama Pekalongan

Persentase Pertumbuhan /Penurunan	Jenis	<i>e-Filing</i> DJP	<b><i>e-Form</i></b>	e-SPT	Manual	Total
	1770	-53,16%	<b>-32,39%</b>	2500,00%	242,95%	51,09%
	1770 S	-25,46%	<b>-61,41%</b>	-24,14%	582,65%	-22,26%
	1770 SS	-60,01%	-	-	1032,41%	50,57%
	TOTAL	-15,89%	<b>-33,68%</b>	212,50%	555,75%	12,14%



**c. Hambatan-Hambatan Penggunaan Layanan Aplikasi *E-Form***

Dalam pelaksanaannya di lapangan terdapat beberapa hambatan-hambatan ditemui yang mempengaruhi rasio penggunaan aplikasi tersebut, antara lain:

1) Dibutuhkannya perangkat komputer

Untuk melakukan pelaporan SPT menggunakan *e-Form* dibutuhkan perangkat komputer untuk menginstal aplikasi dan menggunakannya.

2) Perlunya instal Aplikasi Tambahan

Pengisian SPT Tahunan dengan layanan *e-Form* diperlukan aplikasi tambahan yaitu *Forms Viewer*. *Forms Viewer* ini harus diinstal terlebih dahulu sebelum melakukan pengisian SPT.

3) Hanya formulir tertentu

Layanan *e-Form* hanya menyediakan jenis SPT Formulir 1770 dan 1770S, sehingga bagi Wajib Pajak dengan formulir 1770SS belum dapat menggunakan layanan ini. Bagi formulir SPT 1770SS hanya dapat menggunakan *e-Filing*.

4) Gagap Teknologi

Di luar sana masih banyaknya Wajib Pajak yang tidak tahu dan/atau tidak paham menggunakan teknologi yang tersedia, khususnya layanan aplikasi perpajakan ini. Sehingga Wajib Pajak beranggapan lebih baik lapor pajak langsung di KPP terdekat.

5) Tidak adanya petunjuk pengisian

Layanan *e-Form* belum dilengkapi petunjuk pengisian secara spesifik. Sehingga diharapkan bagi Wajib Pajak yang ingin menggunakan layanan *e-Form* sudah terbiasa mengisi SPT secara manual atau berbentuk formulir

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya, dapat dijelaskan bahwa sistem pelaporan pajak menggunakan aplikasi *e-Form* merupakan solusi dari banyak kendala yang terdapat pada layanan *e-Filing*, *e-SPT* maupun SPT manual yang dialami oleh Wajib Pajak. Khususnya solusi untuk para Pekerja Bebas/Pengusaha yang menggunakan jenis formulir 1770 agar tidak perlu datang repot-repot dan antre panjang di KPP untuk lapor SPT Tahunan secara manual. Maka disini penulis dapat memberikan beberapa kesimpulan yang berkaitan dengan Implementasi aplikasi *e-Form* untuk pelaporan SPT Tahunan WPOP jenis 1770 di KPP Pratama Pekalongan, antara lain ;

1. Jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Pekalongan mengalami peningkatan setiap tahunnya dengan jumlah total 121.136 Wajib Pajak Orang Pribadi terdaftar sampai akhir tahun 2019, serta diiringi dengan meningkatnya persentase Wajib Pajak Orang Pribadi yang telah melakukan pelaporan SPT Tahunan di KPP Pratama Pekalongan sebanyak 12,14% dalam rentang tahun 2018 dan 2019.
2. Dalam pelaksanaan penerapan aplikasi *e-Form* di KPP Pratama Pekalongan berikut Tata Cara Pengisian, Pelaporan SPT tahunan jenis 1770 dengan menggunakan aplikasi *e-Form* sudah sesuai dengan Peraturan Direktorat Jendral Pajak Nomor PER 02/PJ/2019 Tentang

Tata Cara Penyampaian, Penerimaan, Pengolahan Surat Pemberitahuan dan UU No.36 tahun 2008 tentang Ketentuan Umum Perpajakan.

3. Untuk pelaporan SPT menggunakan layanan aplikasi perpajakan, jumlah pengguna layanan aplikasi perpajakan di wilayah kerja KPP Pratama Pekalongan mengalami penurunan dalam rentang tahun 2018 dan 2019, khususnya pada layanan aplikasi *E-Form* yang mengalami penurunan menjadi 2308 dari 3480 Wajib Pajak yang melapor atau dengan persentase penurunan sebesar 33,36% dari tahun sebelumnya.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan diatas maka berikut ini penulis menyampaikan saran-saran yang mungkin berguna bagi pihak instansi pemerintahan serta pihak yang terkait terhadap hambatan-hambatan yang dialami :

1. Untuk KPP disarankan untuk lebih sering mensosialisasikan kepada masyarakat terkait cara-cara pelaporan SPT Tahunan secara elektronik dengan menggunakan sistem DJP Online khususnya layanan aplikasi *e-Form*. Sehingga rasio pengguna layanan aplikasi perpajakan akan meningkat, serta mendorong masyarakat untuk ikut serta berpartisipasi memasuki era pajak digital di Indonesia
2. Untuk pihak Direktorat Jenderal Pajak sebagai otoritas agar lebih memperhatikan keluhan Wajib Pajak yang terjadi dilapangan serta diharapkan agar lebih berinovasi, sebagai contoh dengan dibuatkannya versi aplikasi *e-Form* yang dapat digunakan pada *smartphone* sehingga Wajib

Pajak dapat mudah mengaksesnya dan tidak memerlukan perangkat komputer untuk mengakses aplikasi *e-Form*.

3. Dalam hal keterbatasan Wajib Pajak dalam menggunakan aplikasi perpajakan, disarankan untuk Wajib Pajak tersebut mendatangi KPP terdekat untuk meminta arahan secara langsung dari petugas pajak agar dapat melakukan pelaporan pajak secara baik dan benar.
4. Dalam hal tidak adanya petunjuk pengisian bagi Wajib Pajak yang ingin melakukan pelaporan secara *online* dan mandiri, khususnya bagi Wajib Pajak pengguna *e-Form* disarankan untuk mencari tutorial-tutorial penggunaan aplikasi *e-Form* pada *flatfrom* elektronik maupun media sosial seperti laman Youtube, Blog ataupun laman yang membahas perpajakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Halim, Abdul, IcuK Ranga Bawono, Amin Dara, 2014. *Perpajakan Konsep, Aplikasi, Contoh, Dan Studi Kasus*. Jakarta: Salemba Empat
- Mardiasmo, 2018. *Perpajakan*. Yogyakarta : Andi Publisher
- Resmi, Siti. 2014. *Perpajakan Teori Dan Kasus*. Jakarta : Salemba Empat
- Republik Indonesia. 2009. Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Perubahan Keempat Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan (KUP).
- Republik Indonesia. 2008. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Perubahan Keempat Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan.
- Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2018 Tentang Pajak Penghasilan Dari Usaha Yang Diterima Atau Diperoleh Wajib Pajak Yang Memiliki Penghasilan Bruto Tertentu
- Peraturan Direktorat Jendral Pajak Nomor PER 02/PJ/2019 Tentang Tata Cara Penyampaian, Penerimaan, Pengolahan Surat Pemberitahuan.
- OnlinePajak, 2018. DJP Online: Mengenal Aplikasi Perpajakan Milik Pemerintah. [Online]. <https://www.online-pajak.com/djp-online>. ( 11 Januari 2020 )
- Forum Pajak, 2017. Aplikasi *E-Form*: Laporan SPT Tahunan Tanpa Harus Online. [Online]. <https://epajak.org/aplikasi-e-form-lapor-spt-tahunan-tanpa-harus-online>. ( 11 Januari 2020 )
- Rendi Alpadira Tonel, 2017. *E-Form* : Solusi Dan Inovatif. [Online] <http://pajak.vokasi.ui.ac.id/rendi-alpadira-tonel/> (11 Januari 2020)
- Awwaliatul Mukarromah, 2019. Ada 3 Jenis Formulir SPT Tahunan Orang Pribadi, Anda Isi Yang Mana? [Online] <https://news.ddtc.co.id/ada-3-jenis-formulir-spt-tahunan-orang-pribadi-anda-isi-yang-mana-15214?> (11 Januari 2020)
- Rani Maulida, 2019. Apa itu KLU Pajak? Bagaimana Fungsi & Kode Lengkap? [Online]. <https://www.online-pajak.com/tentang-ppn-efaktur/klu-pajak> (1 Mei 2020)

Dina Lathifa, 2020. Norma Penghitungan Penghasilan Neto: Syarat & Penghitungannya. [Online]. <https://www.online-pajak.com/st/tentang-efiling/norma-penghitungan-penghasilan-neto> (1 Mei 2020)

## LAMPIRAN

1. Peraturan Direktorat Jendral Pajak Nomor Per-17/PJ/2015 Lampiran I  
Tarif NPPN Pekerja bebas Dokter

-1-

Lampiran I  
Peraturan Dirjen Pajak  
Nomor : PER- 17 /PJ/2015  
Tentang : Norma Penghitungan  
Penghasilan Neto

DAFTAR PERSENTASE NORMA PENGHITUNGAN PENGHASILAN NETO UNTUK WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI YANG MENGHITUNG  
PENGHASILAN NETONYA DENGAN MENGGUNAKAN NORMA PENGHITUNGAN PENGHASILAN NETO

NO	KLU	URAIAN KLU	NORMA PENGHITUNGAN PENGHASILAN NETO WP OP (dalam persen)		
			10 IBUKOTA PROVINSI	IBUKOTA PROVINSI LAINNYA	DAERAH LAINNYA
1	01111	<b>PERTANIAN TANAMAN JAGUNG</b> Kelompok ini mencakup usaha pertanian mulai dari kegiatan pengolahan lahan,	15	15	15

-353-

1322	86201	<b>PRAKTIK DOKTER UMUM</b> Kelompok ini mencakup kegiatan yang memberikan jasa perawatan dan pengobatan penyakit yang bersifat umum yang dilakukan secara berdiri sendiri oleh dokter (umum) maupun merupakan suatu ikatan yang dilakukan oleh sekelompok dokter. Termasuk pula praktik dokter di klinik perusahaan dan organisasi lainnya.	50	50	50
1323	86202	<b>PRAKTIK DOKTER SPESIALIS</b> Kelompok ini mencakup kegiatan yang memberikan jasa perawatan dan pengobatan penyakit yang bersifat khusus seperti mata, THT, penyakit dalam, penyakit kulit dan kelamin dan lainnya yang dilakukan secara berdiri sendiri oleh dokter (spesialis) maupun merupakan suatu ikatan yang dilakukan oleh sekelompok dokter.	50	50	50
1324	86203	<b>PRAKTIK DOKTER GIGI</b> Kelompok ini mencakup kegiatan yang memberikan jasa perawatan dan pengobatan kesehatan gigi yang dilakukan secara berdiri sendiri oleh dokter (gigi) maupun merupakan suatu ikatan yang dilakukan oleh sekelompok dokter.	50	50	50
1325	86901	<b>JASA PELAYANAN KESEHATAN YANG DILAKUKAN OLEH PARAMEDIS</b> Kelompok ini mencakup kegiatan perawatan kesehatan dan pengobatan fisik yang dilakukan oleh paramedis, seperti jasa perawat, bidan, dokter mata hidroterapi, physiotherapy, optometri, hidrotherapy, speech therapy, chiropody, homeopathy, chiropractic, pijat kesehatan/medical massage, akupunktur dan sebagainya. Termasuk kegiatan perorangan paramedis kesehatan gigi seperti terapi kesehatan gigi, perawat gigi sekolah dan mantri gigi yang dapat bekerja sendiri tapi tetap diawasi secara berkala oleh dokter gigi.	29	28	27
1326	86902	<b>JASA PELAYANAN KESEHATAN TRADISIONAL</b> Kelompok ini mencakup kegiatan perawatan kesehatan dan pengobatan fisik tradisional yang dilakukan oleh dukun, tabib, shiense dan sebagainya.	29	28	27



## 2. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 23 Tahun 2018 Pasal 2



PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA

- 3 -

### Pasal 2

- (1) Atas penghasilan dari usaha yang diterima atau diperoleh Wajib Pajak dalam negeri yang memiliki peredaran bruto tertentu, dikenai Pajak Penghasilan yang bersifat final dalam jangka waktu tertentu.
- (2) Tarif Pajak Penghasilan yang bersifat final sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sebesar 0,5% (nol koma lima persen).
- (3) Tidak termasuk penghasilan dari usaha yang dikenai Pajak Penghasilan yang bersifat final sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sebagai berikut:
  - a. penghasilan yang diterima atau diperoleh Wajib Pajak orang pribadi dari jasa sehubungan dengan pekerjaan bebas;
  - b. penghasilan yang diterima atau diperoleh di luar negeri yang pajaknya terutang atau telah dibayar di luar negeri;
  - c. penghasilan yang telah dikenai Pajak Penghasilan yang bersifat final dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan tersendiri; dan
  - d. penghasilan yang dikecualikan sebagai objek pajak.
- (4) Jasa sehubungan dengan pekerjaan bebas sebagaimana dimaksud pada ayat (3) huruf a meliputi:
  - a. tenaga ahli yang melakukan pekerjaan bebas, yang terdiri dari pengacara, akuntan, arsitek, dokter, konsultan, notaris, PPAT, penilai, dan aktuaris;
  - b. pemain musik, pembawa acara, penyanyi, pelawak, bintang film, bintang sinetron, bintang iklan, sutradara, kru film, foto model, peragawan/peragawati, pemain drama, dan penari;
  - c. olahragawan;
  - d. penasihat, pengajar, pelatih, penceramah, penyuluh, dan moderator;
  - e. pengarang, peneliti, dan penerjemah;

f. agen . . .

### 3. Peraturan Direktorat Jendral Pajak Nomor PER 02/PJ/2019 Lampiran II huruf G

G. Dokumen Lampiran Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan Orang Pribadi Form 1770

No.	Jenis Lampiran	Keterangan
1	Bukti pembayaran PPh Pasal 29 dan/atau Bukti Pemindahbukuan, Surat Setoran Pajak, atau sarana administrasi lain.	terdapat kurang bayar
2	Neraca dan Laporan Rugi Laba serta keterangan lain.	Wajib Pajak menggunakan pembukuan
3	Laporan Keuangan yang telah diaudit	Ada Laporan Keuangan yang sudah diaudit oleh KAP
4	Rekapitulasi peredaran bruto dan/atau penghasilan lain dan biaya	Wajib Pajak menggunakan Norma penghitungan penghasilan neto
5	Perhitungan Peredaran Bruto dan Pembayaran PPh Pasal 25 OPPT	Wajib Pajak merupakan Orang Pribadi Pengusaha Tertentu
6	Fotokopi formulir 1721 A1 dan/atau 1721 A2 dan/atau bukti pemotongan PPh Pasal 21 lainnya	Wajib Pajak mencantumkan kredit pajak PPh Pasal 21.

DISTRIBUSI II

- 49 -

7	Surat Kuasa Khusus (Konsultan Pajak) dilampiri dengan: a. Fotokopi kartu izin praktik konsultan pajak; b. Surat pernyataan sebagai konsultan pajak; c. Fotokopi kartu Nomor Pokok Wajib Pajak konsultan pajak; d. Fotokopi Tanda terima SPT tahunan konsultan pajak.	SPT ditandatangani oleh kuasa yang merupakan konsultan pajak
8	Surat Kuasa Khusus (Karyawan WP) dilampiri dengan: a. Sertifikat brevet/ijazah pendidikan formal perpajakan/sertifikat konsultan pajak; b. Fotokopi kartu Nomor Pokok Wajib Pajak Karyawan WP; c. Fotokopi tanda terima SPT Tahunan Karyawan WP; d. Fotokopi daftar karyawan tetap di SPT Masa PPh Pasal 21.	SPT ditandatangani oleh kuasa yang merupakan karyawan Wajib Pajak
9	Surat Keterangan Kematian	SPT ditandatangani oleh ahli waris
11	Penghitungan Kompensasi Kerugian	SPT memperhitungkan kompensasi kerugian
12	Penghitungan PPh Terutang bagi Wajib Pajak dengan Status Perpajakan PH atau MT	Status perpajakan Wajib Pajak Pisah Harta atau Memilih Terpisah
13	Penghitungan Peredaran Bruto & Pembayaran Final PP 46 Tahun 2013 & PP 23 Tahun 2018	Wajib Pajak menggunakan penghitungan sesuai PP46 tahun 2013 dan/atau PP23 tahun 2018
14	Bukti Pemotongan Zakat atau sumbangan keagamaan yang sifatnya wajib	SPT memperhitungkan zakat atau sumbangan keagamaan yang sifatnya wajib
15	Penyusutan dan Amortisasi Fiskal	Ada biaya penyusutan dan amortisasi dalam laporan keuangan Wajib Pajak yang menggunakan pembukuan

H. Dokumen Lampiran Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan Orang Pribadi

#### 4. Peraturan Direktorat Jendral Pajak Nomor PER 02/PJ/2019 Lampiran I huruf E

- 38 -

##### E. Tata Cara Pelaporan SPT *e-Filing* Melalui Saluran Lain yang Ditetapkan oleh Direktur Jenderal Pajak

1. Tata Cara Pelaporan SPT dalam bentuk dokumen elektronik berupa Formulir Digital (EFORM)
  - a. Wajib Pajak mengunduh Aplikasi *Viewer EFORM* pada laman yang ditentukan oleh Direktorat Jenderal Pajak.
  - b. Wajib Pajak menginstal Aplikasi *Viewer EFORM*.
  - c. Wajib Pajak mengunduh EFORM pada laman DJP Online ([djponline.pajak.go.id](http://djponline.pajak.go.id)) atau laman yang ditentukan oleh Direktorat Jenderal Pajak.
  - d. Wajib Pajak yang telah mengunduh EFORM mendapat kode verifikasi pelaporan SPT dari Direktorat Jenderal Pajak melalui alamat surat elektronik (*e-mail address*) yang dicantumkan pada saat pendaftaran transaksi elektronik dengan Direktorat Jenderal Pajak.
  - e. Wajib Pajak melakukan pengisian pada EFORM.
  - f. Dalam hal pengisian SPT dalam bentuk dokumen elektronik menunjukkan status kurang bayar, Wajib Pajak harus memasukkan satu atau lebih Nomor Transaksi Penerimaan Negara (NTPN) atas pembayaran pajak yang kurang bayar tersebut sebagai bukti pembayaran.
  - g. Dalam hal keterangan dan/atau dokumen lain yang harus dilampirkan tidak dapat direkam pada EFORM, Wajib Pajak harus memindai keterangan dan/atau dokumen lain yang harus dilampirkan dalam SPT sesuai peraturan perundang-undangan perpajakan dalam media penyimpanan elektronik dengan format *Portable Document Format* (PDF).
  - h. Khusus untuk penyampaian Laporan Keuangan atau data Laporan Keuangan yang telah disampaikan di tempat yang ditentukan Direktur Jenderal Pajak, Wajib Pajak mengisi nomor bukti penyampaian Laporan Keuangan di laman DJP dan dilakukan proses validasi melalui sistem.
  - i. Penyampaian SPT dalam bentuk dokumen elektronik dibubuhi tanda tangan elektronik dengan memasukkan kode verifikasi yang diperoleh dari Direktorat Jenderal Pajak.
  - j. Wajib Pajak melanjutkan dengan proses pengiriman data SPT dan lampiran sebagaimana dimaksud pada huruf g melalui EFORM secara *online*.
  - k. Atas penyampaian SPT dalam bentuk dokumen elektronik yang telah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan

DISTRIBUSI II

- 39 -

perpajakan, kepada Wajib Pajak diberikan Bukti Penerimaan Elektronik.

2. Tata Cara Pelaporan SPT dalam bentuk dokumen elektronik melalui Pembuatan Bukti Pemotongan Elektronik (E-Bupot)
  - a. Wajib Pajak mengakses laman DJP Online ([djponline.pajak.go.id](http://djponline.pajak.go.id)) atau laman yang ditentukan oleh Direktorat Jenderal Pajak.
  - b. Wajib Pajak memilih menu e-Bupot pada laman DJP Online atau